



**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK
KELOMPOK A2 MELALUI KEGIATAN *OUTBOUND* DI TK DEWI
MASYIHOH 67 PUGER KULON KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh :

Fraya Fatriyana Damawanty

NIM 130210205003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK
KELOMPOK A2 MELALUI KEGIATAN *OUTBOUND* DI TK DEWI
MASYIHOH 67 PUGER KULON KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Fraya Fatriyana Damawanty

NIM 130210205003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umatnya pada jalan yang lurus. Segala ketulusan dan keikhlasan, saya persembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Ibuku dan Alm. Ayahku tercinta. Terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi yang selalu diberikan kepada saya selama ini;
2. Para pendidik yang telah mendidik, membimbing, saya dan memotivasi saya dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

كل من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله

“Artinya : Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR.Turmudzi)*)

"Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesali apa yang belum kita capai"

(Schopenhauer)**)



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *AL-Quran Dan Hadits*. Bandung: Jabar

***) <http://www.maribelajarbkk.web.id/2015/03/contoh-motto-terbaru-dalam-skripsi.html> (diakses tanggal 29 Maret 2017)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fraya Fatriyana Darmawanty

NIM : 130210205003

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Sosial Dan Emosional Anak Kelompok A2 Melalui Kegiatan *Outbound* Di TK Dewi Masyihoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 April 2017

Yang menyatakan,

Fraya Fatriyana Darmawanty

NIM 130210205003

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK
KELOMPOK A2 MELALUI KEGIATAN *OUTBOUND*
DI TK DEWI MASYIHOH 67 PUGER KULON KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh:

Fraya Fatriyana Darmawanty

NIM 130210205003

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Khutobah, M. Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Misno Abdul Lathif, M. Pd

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK
KELOMPOK A2 MELALUI KEGIATAN *OUTBOUND*
DI TK DEWI MASYITHOH 67 PUGER KULON KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama Mahasiswa : Fraya Fatriyana Darmawanty
NIM : 130210205003
Angkatan : 2013
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal, Lahir : Jember, 5 Juli 1995
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota,

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP. 195610031982122001

Drs. Misno A Lathif, M.P.d.
NIP. 195508131981031003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Sosial Dan Emosional Anak Kelompok A2 Melalui Kegiatan *Outbound* Di TK Dewi Masyihoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” karya Fraya Fatriyana Darmawanty telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 18 April 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M. Pd

NIP 195610031982122001

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd

NIP 195508131981031003

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd

NIP 196107291988022001

Drs. Syarifuddin, M. Pd

NIP 195905201986021001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D

NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Sosial Dan Emosional Anak Kelompok A2 Melalui Kegiatan *Outbound* Di TK Dewi Masyihoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; Fraya Fatriyana Darmawanty; 72 halaman; 130210205003; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemampuan sosial dan emosional yang baik akan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan aspek perkembangan lainnya. Kegiatan *outbound* sangat cocok untuk mengembangkan sosial dan emosional pada anak usia dini. Berdasarkan hasil belajar pra siklus anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon dari 22 anak yang terdiri atas 7 anak laki-laki dan 15 anak perempuan ditinjau dari segi kemampuan sosial dan emosional, terdapat 2 anak yang memiliki kriteria sangat baik, 3 anak yang memiliki kriteria baik, 5 anak memiliki kriteria berkembang cukup, dan 12 anak memiliki kriteria kurang, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang menerapkan kegiatan *outbound* untuk mengoptimalkan kemampuan sosial dan emosional anak. Kegiatan *outbound* yang dimaksud yaitu melalui kegiatan berkelompok seperti bermain estafet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola dengan menerapkan kegiatan *outbound* diharapkan kemampuan sosial dan emosional anak akan meningkat sesuai harapan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan kegiatan *outbound* untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?; (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan sosial anak kelompok A2 melalui kegiatan *outbound* di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?; (3) bagaimanakah peningkatan kemampuan emosional anak kelompok A2 melalui kegiatan *outbound* di TK Dewi Masyithoh

67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan kegiatan *outbound* dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional melalui anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; (2) meningkatkan kemampuan sosial melalui kegiatan *outbound* pada anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 Meningkatkan kemampuan sosial melalui kegiatan *outbound* pada anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; (3) meningkatkan kemampuan sosial melalui kegiatan *outbound* pada anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses kegiatan *outbound* untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional pada anak dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I guru menerapkan kegiatan *outbound* dan membagi anak menjadi 2 kelompok, dalam siklus I masih ada beberapa anak yang belum tuntas dalam melakukan kegiatan *outbound*, maka dari itu guru melakukan kegiatan yang sama di siklus II untuk mengoptimalkan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, tetapi pada siklus II guru membagi anak menjadi 3 kelompok dalam bermain.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2 melalui kegiatan *outbound*, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata kelas pada pra siklus 48,8; siklus I 66,4; dan pada siklus II meningkat menjadi 82,3.

Berdasarkan temuan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) saran untuk guru hendaknya dapat dijadikan pilihan kegiatan yang menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak.; (2) saran untuk kepala sekolah hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (3) saran untuk peneliti lain hendaknya melakukan penelitian melalui kegiatan *outbound* untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Sosial Dan Emosional Anak Kelompok A2 Melalui Kegiatan *Outbound* Di TK Dewi Masyihoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta dosen pembimbing I;
4. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan serta dosen penguji I;
5. Drs. Misno A. Lathif, M.Pd., selaku dosen pembimbing II;
6. Drs. Syarifuddin, M.Pd., selaku dosen Penguji II;
7. Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
8. Ibu Alfiyah., selaku kepala sekolah TK Dewi Masyihoh 67 Puger Kulon yang telah memberikan izin penelitian;
9. Ibu Iis Widiawati, selaku guru kelompok A2 yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian;
10. Ibu saya Siti Fatimah dan almarhum ayah saya Achmad Choirul Basar Hadi Darmawan yang tiada lelah membimbing saya, yang senantiasa mendoakan saya, dan memperjuangkan hidup saya dari kecil hingga saat ini;

11. Saudara saya Prayoga Martha P, Iga Dwi J, Widya Tri A, dan adik saya Fraya Ani Azizah Darmawanty yang selalu mendukung dan mendoakan saya;
12. Nenek dan kekek saya yang senantiasa selalu mendoakan saya;
13. Sahabat-sahabat tercinta saya Achmad Irvan Bachtiar, Iftah Babur R, Mayangsari, Dwi Agustin, Norma Wahyu Pristina, Fifi Sintya, dan Nihna Athoa Rosfalia yang tiada lelah memberi semangat dan membantu saya;
14. Sahabat masa kecil saya Nidia Titis Kurnia Sari, Asterini Ika Fitriani, Della Susanti dan Sofi Margaretha yang telah memberi dukungan dan semangat;
15. Teman-teman terbaik saya Hendro Try Rohul W, Desy Agustin, Indah Istiqmala, Erni Rusmiyanti, Siti Aminatur R, Nuning Farida, Nani Hilda, Puput P.W dan Irma Fahriana yang selalu memberi semangat kepada saya agar skripsi saya cepat terselesaikan;
16. Teman-teman angkatan kedua PG PAUD, terimakasih untuk kebersamaan dan kenangan indah selama masa kuliah ini;
17. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih banyak.

Sungguh saya dapat menyelesaikan skripsi ini semata-mata karena pertolongan Allah SWT. Melalui mereka. Hanya Allah lah yang mampu membalas dan hanya Allah lah sebaik-baiknya pemberi balasan.

Penulis juga menerima kritik dan sara dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kemampuan Sosial dan Emosional	5
2.1.1 Pengertian Kemampuan Sosial	6
2.1.2 Pengertian Kemampuan Emosional	7
2.1.3 Peran Guru Dalam Kemampuan Sosial dan Emosional Anak..	9
2.1.4 Tugas Perkembangan Sosial dan Emosional Anak	11
2.2 Konsep Bermain.....	12
2.2.1 Pengertian Bermain	12
2.2.3 Tahap Perkembangan Bermain	13

2.3 Kegiatan <i>Outbound</i>	15
2.3.1 Pengertian <i>Outbound</i>	15
2.3.2 Manfaat <i>Outbound</i>	17
2.3.3 Jenis-jenis permainan yang dilakukan dalam kegiatan <i>Outbound</i>	20
2.3.4 Proses belajar melalui <i>outbound</i>	22
2.4 Keterkaitan Kemampuan Sosial dan Emosional dengan Kegiatan <i>Outbound</i>	23
2.5 Penelitian yang Relevan	24
2.6 Kerangka Berfikir	26
2.7 Hipotesis Tindakan	28
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	29
3.2 Subjek Penelitian	29
3.3 Definisi Operasional	29
3.3.1 Kegiatan <i>Outbound</i>	30
3.3.2 Kemampuan Sosial	30
3.3.3 Kemampuan Emosional	30
3.4 Jenis Penelitian	30
3.5 Rancangan Penelitian	31
3.5.1 Perencanaan	31
3.5.2 Pelaksanaan Tindakan	31
3.5.3 Observasi	32
3.5.4 Refleksi	32
3.6 Prosedur Penelitian	33
3.6.1 Pra Siklus	33
3.6.2 Siklus I	34
3.6.3 Siklus II	35
3.7 Metode Pengumpulan Data	38
3.7.1 Observasi	38
3.7.2 Wawancara	38

3.7.3 Dokumentasi	39
3.7.4 Tes Unjuk Kerja	39
3.8 Analisis Data	40
3.8.1 Langkah-langkah Analisis Data	40
3.8.2 Kriteria Penilaian	41
3.8.3 Indikator Keberhasilan	42
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian	43
4.1.2 Tindakan Pendahuluan	44
4.1.3 Pra Siklus	44
4.1.4 Siklus I	47
4.1.5 Siklus II	50
4.2 Analisis Data	55
4.2.1 Pra Siklus	55
4.2.2 Siklus I	58
4.2.3 Siklus II	60
4.3 Perbandingan Nilai Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Pra siklus, Siklus I, Siklus II	63
4.4 Pembahasan	65
4.5 Temuan Penelitian	66
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian	42
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	43
Tabel 4.2 Kemampuan sosial anak pra siklus	55
Tabel 4.3 Kemampuan emosional anak pra siklus	57
Tabel 4.4 Kemampuan sosial anak siklus I	58
Tabel 4.5 Kemampuan emosional anak siklus I	59
Tabel 4.6 Kemampuan sosial anak siklus II	61
Tabel 4.7 Kemampuan emosional anak siklus II	62
Tabel 4.8 Perbandingan kemampuan sosial dan emosional anak pra siklus dan siklus I	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	27
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Tindakan	32
Gambar 4.1 Diagram kemampuan sosial anak pra siklus	56
Gambar 4.2 Diagram kemampuan emosional anak pra siklus	57
Gambar 4.3 Diagram kemampuan sosial anak siklus I.....	58
Gambar 4.4 Diagram kemampuan emosional anak siklus I.....	60
Gambar 4.5 Diagram kemampuan sosial siklus II.....	61
Gambar 4.6 Diagram kemampuan emosional siklus II.....	63
Gambar 4.7 Diagram Perbandingan Nilai Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	73
B. Pedoman Pengumpul Data	75
B.1 Pedoman Wawancara	75
B.2 Pedoman Observasi	75
B.3 Pedoman Tes	75
B.4 Pedoman Dokumentasi	76
C. Pedoman dan Hasil Observasi	77
C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru	77
C.1.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru sebelum Penelitian	77
C.1.2 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru selama Penelitian	78
C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak	79
C.2.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak sebelum Penelitian	79
C.2.2 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak selama Penelitian	80
C.3 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru	81
C.3.1 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru sebelum Penelitian	81
C.3.2 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru sebelum Penelitian Siklus I	83
C.3.3 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru sebelum Penelitian Siklus I	85
C.4 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak	87
C.4.1 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak sebelum Penelitian	87

C.4.2 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak selama Penelitian Siklus I	89
C.4.3 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak selama Penelitian Siklus II	91
D. Pedoman Wawancara	93
D.1 Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan.....	93
E. Hasil Wawancara	94
E.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan	94
F. Dokumentasi	95
F.1 Profil Sekolah	95
F.2 Daftar Nama Guru TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Tahun Pelajaran 2016/2017	96
F.3 Daftar Nama Anak Kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Tahun Pelajaran 2016/2017.....	96
G. Daftar Nilai Prasiklus	97
H. Hasil Penilaian Kemampuan Sosial dan Emosional Anak	
Kelompok A2 dalam Bentuk <i>Rating Scale</i>	101
H.1 Pedoman Penilaian Tes Unjuk Kerja Kemampuan Sosial	101
H.2 Pedoman Penilaian Tes Unjuk Kerja Kemampuan Emosional	106
H.3 Hasil Penilaian Kemampuan Sosial Anak Kelompok A2 (Pra Siklus)	111
H.4 Hasil Penilaian Kemampuan Emosional Anak Kelompok A2 (Pra Siklus)	115
H.5 Hasil Penilaian Kemampuan Sosial Anak Kelompok A2 (Siklus I)	119
H.6 Hasil Penilaian Kemampuan Emosional Anak Kelompok A2 (Siklus I)	124
H.7 Hasil Penilaian Kemampuan Sosial Anak Kelompok A2 (Siklus II)	129
H.8 Hasil Penilaian Kemampuan Emosional Anak Kelompok A2 (Siklus II)	134

I. Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial Dan Emosional Anak Dengan Kegiatan <i>Outbound</i>	139
I.1 Kemampuan Sosial	139
I.2 Kemampuan Emosional	140
J. Perangkat Pembelajaran	141
J.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Pra Siklus	141
J.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I.....	143
J.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II	146
K. Foto Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran.....	149
K.1 Foto Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran	149
L. Surat-surat	152
L.1 Surat Ijin Penelitian	152
L.2 Surat Keterangan Penelitian	153
M. Biodata	155

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa golden age itulah proses perkembangan dan pertumbuhan anak sedang menjalani masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran yang diberikan harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan prasyarat untuk mengikuti sekolah dasar” (Sujiono, 2009:6).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan pada anak usia dini berpusat dengan mengutamakan kepentingan bermain. Permainan yang diperuntukkan bagi anak memberikan peluang untuk menggali dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Permainan pada anak dapat menimbulkan rasa nyaman, untuk bertanya, berkreasi, memotivasi dan menemukan pengalaman yang baru untuk menerima segala resiko dan menambah pemahaman anak. Permainan pada anak usia dini sangat penting karena dapat menambah pengalaman mereka dalam meningkatkan kecakapan hidup dan memecahkan masalah. Bermain dengan banyak media khususnya untuk anak usia dini dapat membantu peningkatan rasa percaya dirinya (Sujiono, 2009:46).

Kehidupan anak dalam bermain mempunyai arti yang sangat penting karena setiap anak selalu mempunyai dorongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain main pada umumnya dalam keadaan sakit, jasmaniah maupun rohaniyah. Bermain merupakan proses belajar yang menyenangkan sehingga dengan demikian anak dapat mengenal dunianya, mengembangkan konsep-konsep baru dalam mengambil resiko, meningkatkan keterampilan sosial, dan membentuk perilaku. Bermain membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak prasekolah usia 4-6 tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik fisik, intelektual, bahasa, sosial, dan emosional mereka tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda. Rangsangan pendidikan yang dilakukan melalui bermain yang diberikan kepada anak harus tepat dan sesuai agar dapat tercapai perkembangan yang optimal. Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan ada enam yaitu, kognitif, bahasa, moral dan agama, fisik motorik, sosial emosional dan seni (Montolalu, 2009:2-11).

Keterampilan kemampuan sosial dan emosional saling terhubung dan terkait. Keterampilan sosial dan emosional merupakan satu unsur kecerdasan yang terbagi menjadi dua kecakapan yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial.

Daniel Goleman (dalam Isbayani, 2015:2) mengungkapkan bahwa “kecakapan pribadi meliputi kesadaran diri adalah kemampuan merasakan emosi tepat pada waktunya dan kemampuan dalam memahami kecenderungan dalam situasi tersebut, pengaturan diri adalah memahaminya, lalu menggunakan pemahaman tersebut menghadapi situasi secara produktif. Dan kecakapan sosial meliputi empati yang merupakan pengenalan emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri dan keterampilan sosial adalah merupakan aspek penting dalam emosional intelligence”.

Anak yang menguasai keterampilan sosial, diharapkan belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, karena keterampilan sosial merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak untuk memulai dan memiliki hubungan sosial. Selain itu kemampuan anak dalam kerjasama juga penting untuk suatu kegiatan atau pergaulan berkelompok (Isbayani, 2015:2-3).

Bermain dapat dilakukan di mana saja, baik di dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan (outdoor). Adapun pembelajaran yang mendukung bermain di luar ruangan (outdoor) yaitu pembelajaran di alam (outdoor education) yang dilakukan melalui permainan *outbound*.

Ancok (dalam Haryati. 2013:6) mengungkapkan bahwa “*Outbound* merupakan kegiatan bermain bagi anak di alam terbuka yang dapat mendukung tiga jenis main (sensori, simbolik, dan pembangunan) dan dapat mengembangkan keterampilan sosial serta mengasah kecerdasan majemuk anak. *Outbound* ini penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar”.

Outbound menggunakan pendekatan belajar melalui pengalaman (experiential learning), karena pengalaman langsung terhadap sebuah kejadian membuat anak dengan mudah menyerap pengetahuan yang ia alami sendiri. Sama halnya dengan "Pemahaman anak terhadap suatu konsep hampir sepenuhnya tergantung pada pengalaman-pengalaman yang bersifat langsung (hands on experience)" (Aisyah, 2008:47). Dengan pendekatan bermain seperti ini, maka dapat menggugah emosional anak, anak dapat merasakan senang, takut, sukses (berhasil), atau gagal saat bermain, karena anak terlibat langsung secara aktif dalam mengembangkan aspek perkembangan anak (Haryati, 2013:7).

Luluk (dalam Isbayani. 2015:8) mengungkapkan bahwa “*Outbound* adalah suatu program pembelajaran di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip experiential learning (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Dengan konsep interaksi antar anak dan alam melalui kegiatan simulasi di alam terbuka dan melalui simulasi outdoor activities ini, anak juga akan mampu mengembangkan potensi diri, baik secara individu (personal development) maupun dalam kelompok (team development) dengan melakukan interaksi dalam bentuk komunikasi yang efektif, manajemen konflik, kompetisi, kepemimpinan, manajemen resiko, dan pengambilan keputusan”.

Kurangnya keterampilan kemampuan sosial dan emosional yang dimiliki oleh anak, akan berdampak pada perkembangan lainnya. Setiap anak yang tidak disukai oleh lingkungan sangat berpengaruh negatif di dalam sekolah maupun masyarakat, keterlibatan orang tua juga dapat berperan penting dalam pembentukan kemampuan sosial dan emosional anak. Hal ini nantinya akan

memungkinkan menyebabkan permasalahan sosial dan emosional ketika mereka beranjak dewasa dan memungkinkan juga untuk mereka terlibat dalam melakukan perilaku pelanggaran saat mereka beranjak remaja. (Sujiono, 2009: 73).

Anak usia 5-6 tahun yang duduk di kelompok A, diharapkan sudah melewati tahap-tahap bermain dari tahap manipulatif sampai tahap yang dapat dikenal. Anak-anak masih sering melakukan kegiatan manipulatif, simbolis, eksperimen dan eksplorasi saat mereka bermain. Pengalaman-pengalaman serta latihan-latihan pada anak dapat meningkatkan segala aspek perkembangan dalam diri anak (Montolalu, 2009:16). Kemampuan sosial dan emosional anak umumnya diterapkan melalui pembiasaan sehari-hari, sebagaimana yang telah diterapkan pada TK Dewi Masyithoh 67 Puger kulon juga melalui pembiasaan sehari-hari. Kemampuan sosial dan emosional pada kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon dilakukan dengan cara kerja sama antar teman dan berkelompok dalam kelompok besar maupun kecil. Pembelajaran yang dilaksanakan di TK Dewi Masyithoh 67 cenderung memfokuskan anak dalam kegiatan islamic misalnya mengaji, membaca, dan berhitung setelah nanti lulus dari TK.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon pada kelompok A2 yang berjumlah 22 anak, diperoleh data kemampuan sosial dan emosional anak yang sama, untuk kemampuan sosial terdapat 17 anak atau sekitar 77,3% masih belum berkembang dengan baik. Sedangkan untuk kemampuan emosional terdapat 17 anak atau sekitar 77,3% belum berkembang dengan baik, oleh karena itu perlu adanya peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kelompok besar maupun kecil. Pengembangan keterampilan kemampuan sosial emosional anak usia dini terdapat banyak metode dan tehnik yang dapat diterapkan segala bentuk kegiatan *outbound* yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (games) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan untuk pengembangan diri (personal development) maupun kelompok (team development) (Subagyo dalam Isbayani, 2015:1-3). Selain itu,

kegiatan *outbound* dapat dilakukan secara sederhana dengan alat dan bahan yang mudah disiapkan. Kegiatan *outbound* juga belum pernah dilaksanakan pada kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon , sehingga kegiatan *outbound* pada anak kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak. Dengan demikian maka diangkat judul “Peningkatan Kemampuan Sosial Dan Emosional Anak Kelompok A2 Melalui Kegiatan *Outbound* di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian.

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan kegiatan *outbound* untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan sosial anak kelompok A2 melalui kegiatan *outbound* di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- 1.2.3 Bagaimanakah peningkatan kemampuan emosional anak kelompok A2 melalui kegiatan *outbound* di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka didapatkan tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud adalah untuk.

- 1.3.1 Mendeskripsikan penerapan kegiatan *outbound* dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional melalui anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 1.3.2 Meningkatkan kemampuan sosial melalui kegiatan *outbound* pada anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 1.3.3 Meningkatkan kemampuan emosional melalui kegiatan *outbound* pada anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagi guru
 - a. Menambah wawasan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan *outbound* untuk anak.
 - b. Sebagai sumber informasi untuk menambah referensi bahan ajar dan kegiatan belajar mengajar bagi anak.
 - c. Menambah pengetahuan dalam memberikan variasi belajar mengajar untuk anak.

1.4.2 Bagi lembaga atau sekolah

- a. Sebagai sumber informasi dalam menyusun kegiatan *outbound* untuk anak.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan kegiatan pembelajaran bagi siswa dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak.
- c. Sebagai sarana sosialisasi mengoptimalkan kemampuan sosial emosional anak melalui *outbound*.

1.4.3 Bagi peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan *outbound* untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak.
- b. Menjadi sumber informasi dan referensi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
- c. Menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan khususnya pada kemampuan sosial emosional kegiatan *outbound*.
- d. Sebagai aplikasi teori yang diperoleh dari bangku kuliah dengan pengalaman konkrit di lapangan.

1.4.4 Bagi peneliti lain

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan.
- c. Melakukan penelitian melalui kegiatan *outbound* untuk mengembangkan kemampuan lainnya.
- d. Melakukan penelitian melalui kegiatan *outbound* dengan macam-macam permainan yang lain.
- e. Menambah wawasan tentang penulisan karya tulis ilmiah.
- f. Menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: (1) Kemampuan Sosial dan Emosional; (2) Konsep Bermain; (3) Kegiatan *Outbound*; (4) Keterkaitan Perkembangan Sosial dan Emosional dengan Kegiatan *Outbound*; (5) Penelitian yang Relevan; (6) Kerangka Berfikir; (7) Hipotesis Tindakan.

2.1 Kemampuan Sosial dan Emosional

2.1.1 Pengertian Kemampuan Sosial

Pengertian kemampuan sosial menurut Hurlock (1999:261) berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Nugraha (dalam Ainiyah, 2014:4) menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*sozialized*) memerlukan tiga proses. Diantaranya adalah belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sifat sosial.

Menurut Susanto (2012:40) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial yang dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Selain itu, Rogers dan Ros (dalam Haryati, 2013:9) mengatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial, keterampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak dikelompok bermainnya, kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai.

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial merupakan proses belajar melalui sikap, perilaku untuk dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat serta dapat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan anak-anak pada kelompok

bermainnya agar dapat diterima secara sosial dan memainkan peran sosial dalam lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2.1.2 Pengertian Kemampuan Emosional

Menurut Sukmadinata (dalam Susanto, 2012:13) kemampuan emosional yaitu sebagai perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan suatu gejala suasana batin.

Menurut Campos dan Saarni (dalam Rocmah, 2012:6) mendefinisikan emosi sebagai perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau interaksi yang dianggap penting oleh dirinya.

Menurut (Bahari, 2010:5) emosi adalah perasaan yang ada dalam diri seseorang, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk yang di definisikan sebagai perasaan yang kuat yaitu perasaan benci, takut, marah, cinta, senang, sedih, empati dan percaya diri.

Menurut beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan emosional merupakan perasaan atau gejala jiwa yang muncul ketika seseorang berada dalam suatu keadaan yang saat itu sedang terjadi pada dirinya yang berupa perasaan senang, sedih, empati, percaya diri, kecewa, marah, benci maupun takut sebagai perpaduan perasaan yang tinggi pada batin seseorang.

2.1.3 Peran Guru Dalam Kemampuan Sosial dan Emosional Anak

Kemampuan sosial dan emosional yang dimiliki oleh setiap anak sangatlah berkaitan. Kemampuan sosial pada anak dapat diterapkan untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, dalam penerapan kemampuan sosial pada anak juga melibatkan emosi saat melakukan interaksi kepada orang lain.

Kemampuan sosial dan emosional anak sangat berperan besar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut (Umami, 2015) peran guru dalam pengembangan sosial dan emosional anak, yaitu : a. memberikan berbagai

stimulasi pada anak, b. menciptakan lingkungan yang kondusif, c. memberikan contoh pendidik adalah contoh yang konkrit bagi anak, d. memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak. Lebih lengkapnya akan dijelaskan di bawah ini.

a. Memberikan berbagai stimulasi pada anak

Pemberian stimulasi pada anak sangat diperlukan sebagai rangsangan edukatif agar kemampuan sosial dan emosional anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Kegiatan bermain sambil belajar dapat dioptimalkan sebagai cara untuk menstimulasi anak, misalnya: mengajak anak terlibat dalam permainan kelompok kecil, melatih anak bermain bergiliran, mengajak anak menceritakan pengalamannya di depan kelas, melatih kesadaran anak untuk berbagi dalam kegiatan kemanusiaan.

b. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif akan memberikan pengaruh besar dalam kegiatan proses pembelajaran, oleh karena itu mengelola kelas sangat diperlukan sebagai tempat yang dapat mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak, terutama kesadaran anak untuk bertanggung jawab dengan lingkungan dan tindakan yang dilakukannya. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik dan psikis. Lingkungan fisik menekankan pada ruang kelas sebagai tempat anak berlatih kecakapan sosial dan emosionalnya sedangkan lingkungan psikis lebih ditekankan pada suasana lingkungan yang penuh cinta kasih sehingga anak merasa aman dan nyaman di kelas.

c. Memberikan contoh pendidik adalah contoh konkrit bagi anak.

Seorang pendidik harus dapat memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya baik dari tindakan maupun tutur katanya sebab segala tindakan seorang pendidik akan diikuti oleh anak. Pendidik harus dapat menjaga perilaku sesuai dengan norma sosial dan nilai agama, seperti menghargai pendapat anak, bersedia menyimak keluhan anak, membangun sikap positif anak, berempati terhadap masalah yang dihadapi oleh anak.

d. Memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak

Pemberian pujian oleh pendidik terhadap usaha yang dilakukan anak sangat diperlukan untuk menanamkan sikap sosial anak secara menyeluruh. Pujian dapat diberikan secara lisan maupun non lisan. Secara lisan, pujian diberikan ketika anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pengembangan sosial dan emosional. Sementara pujian non lisan dapat berupa senyuman, pelukan, atau memberikan benda-benda tertentu yang bermakna untuk anak misalkan memberikan bintang dari kertas maupun gambar stiker yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Menurut (Isbayani N.S., dkk, 2015:5) peran guru dalam kemampuan sosial emosional pada anak dapat dilihat melalui kecakapan dan kemampuan untuk berinteraksi atau berhubungan baik dengan orang lain yang menghasilkan suatu sikap dan perilaku, yang juga mempengaruhi kepercayaan diri melalui pengalaman langsung yang terjadi pada anak.

Berdasarkan peran guru dalam kemampuan sosial dan emosional anak dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial dan emosional sangat berkaitan, oleh karena itu guru sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional melalui pemberian stimulasi pada anak, menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan contoh pendidik adalah contoh yang konkrit bagi anak, dan memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak.

2.1.4 Tugas Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

Pada masa anak (masa anak sekolah) dunianya lebih banyak di sekolah dan lingkungan sekitar. Tugas perkembangan sosial dan emosional merupakan suatu tugas yang muncul dalam suatu periode tertentu dalam kehidupan individu. Tugas tersebut harus dikuasai dan diselesaikan oleh individu, sebab tugas perkembangan sosial dan emosional ini akan sangat mempengaruhi pencapaian perkembangan pada masa perkembangan berikutnya (Yusuf, 2000:18).

Menurut Havighurst (dalam Ernawulan. 2003:8), jika seorang individu gagal menyelesaikan tugas perkembangan sosial dan emosional pada satu fase tertentu, maka ia

akan mengalami kegagalan dalam pencapaian tugas perkembangan sosial dan emosional pada masa berikutnya.

Tugas perkembangan sosial yang harus dikuasai oleh anak yaitu meliputi kerjasama dalam bermain, disiplin waktu, sabar menunggu giliran, dan memiliki rasa empati, sedangkan tugas perkembangan emosi yang harus dikuasai oleh anak yaitu memiliki perasaan takut, gembira, cemburu dan percaya diri (Nugraha dan Rachmawati, 2011:12).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan sosial dan emosional anak merupakan suatu tugas yang muncul melalui suatu proses dalam kehidupan setiap individu yang meliputi tugas perkembangan sosial yaitu kerjasama, empati, disiplin waktu, dan sabar menunggu giliran, sedangkan tugas perkembangan emosi yang harus dikuasai oleh anak yaitu memiliki perasaan takut, gembira, cemburu dan percaya diri.

2.2 Konsep Bermain

2.2.1 Pengertian Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun pengembangan imajinasi pada anak usia dini yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa pra sekolah. Kegiatan bermain bagi anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya yang tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar (Sudono, 2000:17).

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara spontan karena disenangi, dan sering tanpa tujuan tertentu. Bagi anak, bermain merupakan suatu kebutuhan yang perlu agar ia dapat berkembang secara wajar dan utuh untuk menjadi orang dewasa yang mampu menyesuaikan dan membangun dirinya, menjadi pribadi yang matang dan mandiri (Montolalu, 2009:10)

Menurut Soemitro (1991:19) menyatakan bahwa bermain adalah belajar menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar dan dengan melalui kegiatan bermain anak akan berusaha beradaptasi dengan situasi dan kondisi lingkungan tertentu dalam hal bentuk, berat, isi, sifat, jarak, waktu, bahasa, dan sebagainya.

Sedangkan menurut (Hurlock, 1999:320) bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar.

Menurut Sugianto (dalam Hartanti, 2005:3) bermain adalah kegiatan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosial, emosi, intelektual, dan spiritual anak yang terjadi secara alamiah. Anak tidak merasa terpaksa untuk bermain, tetapi mereka akan memperoleh kesenangan, kanikmatan, informasi, pengetahuan, imajinasi, dan motivasi bersosialisasi.

Bermain adalah pekerjaan anak-anak yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak (fisik motorik, sosial emosional, moral dan agama, bahasa, kognitif dan seni) dan dapat memecahkan masalah dengan mencoba berbagai cara dengan mengerjakan sesuatu serta dapat memahami orang lain dengan cara mempunyai komitmen yang mereka buat dari berbagai aturan dan menilai pekerjaan secara bersama-sama (Hartanti, 2005:8).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak yang dapat menimbulkan rasa kesenangan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, sosial, emosional, intelektual, dan spiritual yang tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar untuk dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi lingkungan tanpa adanya paksaan dari luar.

2.2.2 Tahap Perkembangan Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh anak sejak kecil sampai dewasa bahkan sepanjang hidupnya yang dimulai dari dirinya sendiri pada masa bayi dengan menggunakan bagian tubuhnya sendiri yang biasanya dimulai dari mulut dan sekitarnya dengan memainkan lidah, ludah, bibir, menghisap jari tangan atau kaki, bagian kepala, anggota badannya bagian atas dengan menggerakkan jari jemari tangan, mengangkat lengan meraih sesuatu, bertepuk tangan maupun anggota badan bagian bawah dengan cara menggerak-gerakan kakinya, dan dengan indera yang dimilikinya (Tedjasaputra, 2001: 35)

Lingkungan bermain anak ada disekitar tempat tidur, seluruh ruang di dalam rumahnya, halaman sekitar rumah, kemudian keluar rumah sampai ia mampu menjangkau tempat yang jauh sesuai perkembangan anak yang secara sosial anak mengalami permainan dari dirinya sendiri sampai dengan bermain dengan lingkungan sosialnya yaitu berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa bermain dalam kehidupan anak mengikuti alur perkembangan anak itu sendiri baik perkembangan fisik, psikis, maupun sosial anak (Utama, 2011:8)

Menurut Parten (dalam Tedjasaputra, 2001:21) menyatakan bahwa bermain bagi anak mempunyai tahapan tertentu dilihat dari tingkat perkembangan social anak yang menggambarkan peningkatan kadar interaksi social dari bermain sendiri sampai dengan bermain bersama. Sedangkan menurut (Montolalu, 2009:14-16) menyatakan bahwa secara umum tahap-tahap perkembangan bermain ada lima tahap yaitu: a. Tahap manipulatif, b. Tahap simbolis, c. Tahap eksplorasi, d. Tahap eksperimen, e. Tahap dapat dikenal. Lebih lengkapnya akan dijelaskan di bawah ini :

a. Tahap Manipulatif

Tahap manipulatif pada anak usia 2-3 tahun sudah dapat bermain dengan benda-benda yang ada disekitarnya untuk dipegang, diraba, digerak-gerakkan, dibolak-balik, dibanting, dijatuhkan, dilempar, ditendang, diduduki, dicium, dipukul dan sebagainya.

b. Tahap Simbolis

Tahap simbolis, anak pada usia 3-4 tahun masuk dalam kategori bermain tahap simbolis yaitu anak sudah mulai mengenal benda-benda tertentu sebagai symbol makna benda yang lain sebagai contoh anak-anak laki-laki bermain dengan balok- balok kayu diibaratkan dengan bermain mobil-mobilan sambil berucap “ini mobil papaku”, atau sekelompok anak perempuan dengan bermain pasir disimbulkan beras dalam permainan pasar-pasaran dan sebagainya.

c. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi, pada tahap ini anak sering bermain sendiri untuk menemukan apa yang ia inginkan karena pada dasarnya anak ingin mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya dengan mengalami sendiri. Melalui bermain pada tahap ini anak akan menemukan beberapa sifat, bentuk, dan keadaan benda yang dimainkan. Bermain di bak pasir misalnya anak bermain pasir dengan disendok, dituang, dipindahkan ke tempat lain, dibentuk seperti yang mereka inginkan, 24 dicampur air, diayak dan

sebagainya. Melalui bermain di bak pasir tersebut anak akan memperoleh pengalaman berharga mengenai sifat pasir.

d. Tahap Eksperimen

Tahap eksperimen, setelah anak memperoleh banyak pengalaman baru dalam bermain sebelumnya anak mulai mencoba-coba mencari jawaban dari persoalan ataupun angan-angan yang mereka lakukan. Sebagai contoh dalam bermain di bak pasir atau di pantai anak akan membuat berbagai macam bentuk bangunan atau benda menurut angan-angan mereka ataupun dengan bantuan kaleng, tempurung kelapa, atau bentuk benda lain dengan berbagai macam percobaan adonan pasir dan sebagainya.

e. Tahap Dapat dikenal.

Tahap dapat dikenal, pada anak usia 5-6 tahun pada umumnya telah mencapai tahap bermain yang nyata artinya anak-anak telah mampu bermain dengan berbagai bentuk dan sifat yang nyata dan hasilnya mudah dapat dikenal oleh orang lain secara nyata. Misalnya bermain dengan membuat bentuk binatang dengan plastisin dan membuat kandangnya atau bahkan kebon binatangnya sudah dapat dikenal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan bermain merupakan kegiatan yang selalu dilakukan anak yang dimulai sejak masa bayi yang dapat dilihat dari cara anak memainkan lidah, ludah, bibir, menghisap jari tangan atau kaki dan sebagainya yang dalam kehidupan anak dapat mengikuti alur perkembangan anak itu sendiri baik perkembangan fisik, psikis, maupun sosial anak melalui lima tahapan perkembangan bermain yaitu tahap manipulatif, tahap simbolis, tahap eksplorasi, tahap eksperimen, dan tahap dapat dikenal.

2.3 Kegiatan *Outbound*

2.3.1 Pengertian *Outbound*

Kegiatan bermain yang dapat digunakan untuk membiasakan kerjasama anak adalah melalui kegiatan *outbound*. *Outbound* dapat menstimulasi aspek fisik hingga psikis anak dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan. Menurut Soenarno (dalam Maryatun. 2008:3) *outbound* dalam pengertian adalah cara menggali diri sendiri, dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat menggali dan mengembangkan potensi, meninggalkan masa lalu, berada di masa sekarang dan siap menghadapi masa depan, menyelesaikan

tantangan, tugas-tugas yang tidak umum, menantang batas pengamatan seseorang, membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi dari yang dikira.

Pengertian lain menyatakan bahwa *outbound* adalah sebuah petualangan yang berisi *tantangan*, bertemu dengan sesuatu yang tidak diketahui tetapi penting untuk dipelajari, belajar tentang diri sendiri, tentang orang lain dan semua tentang potensi diri sendiri (Maryatun, 2008).

Outbound adalah suatu program pembelajaran di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip experiential learning (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi (Suyadi, 2009:7). Program outbound untuk anak secara aktif melibatkan seluruh kegiatan yang dilakukan melalui konsep interaksi antar anak dan alam melalui kegiatan simulasi di alam terbuka yang diyakini dapat memberikan suasana yang kondusif untuk membentuk sikap, cara berfikir serta persepsi yang kreatif dan positif dari setiap siswa guna membentuk jiwa kepemimpinan, kebersamaan (*teamwork*), keterbukaan, toleransi dan kepekaan yang mendalam, yang pada harapannya akan mampu memberikan semangat, inisiatif, dan pola pemberdayaan baru dalam suatu sekolah (Rocmah, 2012).

Outbound merupakan kegiatan bermain bagi anak di alam terbuka yang dapat mendukung tiga jenis main (sensori, simbolik, dan pembangunan) dan dapat mengembangkan keterampilan sosial serta mengasah kecerdasan majemuk anak. Outbound ini penggunaannya dinilai Memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar (Djamaluddin, 2002 : 2).

Outbound adalah kegiatan yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan untuk pengembangan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*) (Subagyo, 2013).

Berdasarkan definisi mengenai *outbound* di atas dapat disimpulkan bahwa outbound merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dapat dilakukan di alam terbuka untuk dapat menggali dan mengembangkan potensi dan menyelesaikan

tantangan sehingga dapat membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi dari yang dikira.

2.3.2 Manfaat *Outbound*

Outbound memiliki beberapa manfaat yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Beberapa manfaat *outbound* menurut Susanta (2010:7) yaitu : a. Melatih ketahanan mental dan pengendalian diri, b. Menumbuhkan empati, c. Melahirkan semangat kompetisi yang sehat, d. Meningkatkan jiwa kepemimpinan, e. Melihat kelemahan orang lain bukan sebagai kendala, f. Melihat kelemahan orang lain bukan sebagai kendala, g. Meningkatkan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi sulit secara cepat dan akurat, h. Membangun rasa percaya diri, i. Meningkatkan rasa kebutuhan akan pentingnya kerja tim untuk mencapai sasaran secara optimal, j. Meningkatkan rasa kebutuhan akan pentingnya kerja tim untuk mencapai sasaran secara optimal, k. Dapat menghilangkan jarak antara teman baru dan teman lama dan mempererat kekompakan antara teman, l. Sikap pantang menyerah dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri peserta, m. Mengasah kemampuan bersosialisasi. Lebih lengkapnya akan dijelaskan di bawah ini.

1. Melatih ketahanan mental dan pengendalian diri

Melatih ketahanan mental dan pengendalian diri melalui kegiatan *outbound* sangat efektif dan efisien. Misalnya, ketika anak melakukan permainan melalui kegiatan estafet air, anak akan dilatih ketahanan mentalnya melalui tingkat kesabaran dan ketelitian dalam melakukan kegiatan yang sedang dilakukannya.

2. Menumbuhkan empati

Perasaan empati akan muncul ketika anak melakukan kegiatan *outbound* dengan teman bermainnya. Misalnya, ketika anak melakukan kegiatan bermain melempar dan menangkap bola, ada salah satu orang temannya terkena lemparan bola hingga terjatuh dan anak tersebut langsung cepat tanggap untuk membantu teman bermainnya.

3. Melahirkan semangat kompetisi yang sehat

Melalui kegiatan *outbound* dapat memicu semangat kompetensi yang sehat. Misalnya, dengan cara guru membuat aturan dalam setiap kegiatan anak dengan menggunakan durasi waktu dalam setiap permainan dan setiap permainan dilakukan dengan bersama-sama secara serempak.

4. Meningkatkan jiwa kepemimpinan

Setiap kegiatan yang dilakukan anak melalui kegiatan *outbound* dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan melalui kelompok bermainnya. Misalnya, setiap kegiatan yang dilakukan dalam permainan akan dipimpin oleh seorang anak sebagai acuan dalam bermain (dalam permainan kelereng berjalan, anak yang paling depan akan bertugas dalam mengambil kelereng).

5. Melihat kelemahan orang lain bukan sebagai kendala

Kegiatan *outbound* bukan sebagai kendala untuk melihat kelemahan orang lain sebab melalui kegiatan *outbound* maka dapat meningkatkan tingkat kesadaran anak untuk membantu temannya yang kurang aktif dalam kegiatan. Misalnya, seorang anak kurang bisa melakukan permainan estafet air (membawa air ke dalam botol) maka temannya akan berusaha membantu untuk mengumpulkan air dalam botol aqua.

6. Meningkatkan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi sulit secara cepat dan akurat.

Pengambilan keputusan akan dapat dilakukan dengan cara yang tepat oleh anak melalui kegiatan *outbound*. Misalnya, bola yang dipakai dalam permainan tersangkut ke dalam semak-semak dan anak berusaha mengambil bola dengan berbagai cara yang kreatif (menggunakan ranting, menggoyang-goyangkan semak).

7. Membangun rasa percaya diri

Rasa percaya diri akan muncul melalui kegiatan *outbound*. Misalnya, anak yang biasanya kurang berani dalam melakukan kegiatan saat melakukan kegiatan *outbound* anak menumbuhkan rasa ingin tahu dan ingin mencoba kegiatan yang jarang untuk mereka lakukan.

8. Meningkatkan rasa kebutuhan akan pentingnya kerja tim untuk mencapai sasaran secara optimal.

Kerjasama tim sangat dibutuhkan dalam kegiatan *outbound*. Kerjasama dilakukan dengan setiap kelompok bermain anak untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan. Misalnya, kelompok kelereng berjalan sangat kompak dengan kerjasama anak yang baik dan taat dengan peraturan.

9. Dapat menghilangkan jarak antara teman baru dan teman lama dan mempererat kekompakan antara teman.

Melalui kegiatan *outbound* anak akan bermain dengan teman bermainnya yang tidak hanya temannya yang selalu bermain dengannya melainkan anak dapat mengenal teman-teman yang lainnya sehingga dapat muncul perasaan dan pertemanan yang erat bagi anak.

10. Sikap pantang menyerah dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri peserta.

Sikap pantang menyerah dan percaya diri sangat berkaitan sebab ketika seorang anak melakukan kegiatan *outbound* dengan pantang menyerah untuk mencapai apa yang diinginkan anak akan dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak. Misalnya, anak sudah mencapai hasil yang diinginkan dan anak tersebut memperoleh reward atas apa yang dilakukannya bersama teman-temannya maka anak akan percaya diri untuk menceritakan pengalamannya ke keluarganya maupun ke gurunya.

11. Mengasah kemampuan bersosialisasi

Kegiatan *outbound* dapat mengasah kemampuan bersosialisasi anak dengan teman bermainnya. Misalnya, dengan kerjasama tim maka anak akan saling berkomunikasi dengan teman bermainnya (letakkan ke memey sekarang!!, ayo cepat!!).

12. Meningkatkan kemampuan mengenal diri dan orang lain.

Kemampuan mengenal diri dan orang lain akan muncul melalui kegiatan *outbound*. Misalnya, anak yang biasanya kurang percaya diri menjadi percaya diri dan anak sadar akan percaya dirinya yang muncul (bu, saya kemarin bisa bu bermain bolanya..) dan mengenal orang lain (kemarin alif tidak bisa bu, tapi saya bantu...)

Outbound bagi anak secara aktif melibatkan seluruh kegiatan yang dilakukan melalui konsep interaksi antar anak dan alam melalui kegiatan simulasi di alam terbuka. Melalui simulasi *outbound* ini, anak juga akan mampu mengembangkan potensi diri, baik secara individu (personal development) maupun dalam kelompok (team development) dengan melakukan interaksi dalam bentuk komunikasi yang efektif, manajemen konflik, kompetisi, kepemimpinan, manajemen resiko, dan pengambilan keputusan (Rocmah, 2012:3).

Jadi, dapat disimpulkan manfaat *outbound* yaitu dapat mengembangkan potensi diri, baik secara individu (personal development) maupun dalam kelompok (team development) yang secara aktif melibatkan seluruh kegiatan yang dilakukan melalui konsep interaksi antar anak dan alam.

2.3.3 Jenis-jenis permainan yang dilakukan dalam kegiatan *outbound*

Jenis-jenis permainan yang dilakukan dalam kegiatan *outbound* beranekaragam macam permainan. Permainan yang dilakukan memiliki tata cara dan peraturan yang harus di taati agar permainan yang dilakukan berjalan lancar dan tidak menimbulkan bahaya. Berikut jenis-jenis permainan yang dilakukan dalam kegiatan *outbound* yaitu: a. permainan estafet air, b. permainan kelereng berjalan, c. permainan melempar dan menangkap bola. Lebih lengkapnya akan dijelaskan di bawah ini.

a. Permainan estafet Air

Permainan estafet air merupakan permainan yang membutuhkan alat dan bahan seperti air, gelas plastik, ember, dan botol aqua ukuran besar. Kegiatan dilakukan dengan cara memindahkan air yang berada di ember ke dalam botol aqua besar melalui dengan menggunakan gelas plastik yang telah dibawa oleh masing-masing anak. Antar anggota kelompok harus menjaga kekompakkan agar air dalam gelas yang dipegangnya dapat dituangkan ke gelas plastik temannya agar tidak menumpahkan isinya. Kelompok yang botol aqua besarnya terisi air penuh terlebih dahulu keluar sebagai pemenang (Maryatun, 2008:7).

Manfaat dari permainan estafet air ini adalah melatih kerjasama antar kelompok, sabar menunggu giliran dan teliti dalam melakukan permainan.

b. Permainan kelereng berjalan

Permainan kelereng berjalan merupakan salah satu permainan tradisional yang tidak lagi hanya digunakan dengan cara bermain di atas tanah saja, namun permainan kelereng juga dapat digunakan dengan menggunakan pipa kecil berdiameter $\pm 2,5$ cm.

Permainan kelereng berjalan dapat dilakukan dengan cara menjalankan kelereng di atas pipa, agar kelereng berjalan maka anak harus mengangkat salah satu dari sisi pipa. Kelereng diambil dari sebuah ember yang berisi masing-masing 20 buah kelereng. Kelompok yang mengisi ember dengan kelereng terbanyak maka itulah pemenangnya (Siregar, 2015).

Manfaat yang diperoleh dari permainan kelereng berjalan ini adalah dapat mengatur emosi, memiliki kemampuan dalam berkompetensi, dan menjalin kerjasama antar teman (Rahayu, 2015).

c. Permainan melempar dan menangkap bola

Permainan lempar tangkap bola adalah permainan yang dirancang selain untuk pendidikan jasmani kemampuan sosial emosional pada anak, peraturan jumlah pemain serta area lapangan untuk memberi daya tarik bagi anak-anak. Lempar tangkap bola diambil dari keterampilan gerak dasar yang ada dalam permainan ini, yaitu melempar dan menangkap. Sedangkan bola merupakan komponen utama dari permainan ini. Permainan ini dilakukan oleh 2 tim yang masing-masing tim terdiri dari 10-12 orang pemain. Teknik dasar dari permainan ini adalah melempar dan menangkap bola. Keunikan dari permainan ini adalah cara mendapatkan poin, yaitu melempar bola ke arah papan sasaran lawan dan menyebutkan nama teman saat melempar bola merupakan keunikan lain dalam permainan ini karena belum ada dalam permainan yang lain.

Permainan melempar dan menangkap bola bertujuan untuk meningkatkan rasa keakraban antar anak, sehingga kerjasama antar anak-anak lebih baik dan mereka lebih memiliki rasa peduli terhadap anggota kelompok, hal ini juga bertujuan untuk mendorong siswa lebih berkomunikasi dengan teman. Selain itu cara mendapatkan poin juga berbeda dengan permainan lain, yaitu dengan melempar bola tepat mengenai papan sasaran lawan masing-masing. Pemenang dalam permainan ini adalah tim yang mendapatkan poin terbanyak (Munawarsih, 2011:8).

Berdasarkan jenis-jenis permainan yang dilakukan dalam kegiatan *outbound* dapat disimpulkan bahwa melalui permainan estafet air, permainan kelereng berjalan, dan permainan melempar dan menangkap bola dapat menjalin kerjasama antar kelompok, memiliki kemampuan dalam berkompetensi, menimbulkan rasa empati, dapat mengatur emosi, dan dapat berkomunikasi dengan teman.

2.3.4 Proses belajar melalui *outbound*

Kegiatan *outbound* membutuhkan proses dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses belajar melalui kegiatan *outbound* memerlukan tahap-tahap dalam proses belajar yang akan diperoleh.

Setiap proses belajar yang efektif memerlukan tahap-tahap sebagai berikut : a. pembentukan pengalaman (*experience*), b. perenungan pengalaman (*reflect*), c. pembentukan konsep (*form concept*), d. pengujian konsep (*test concept*). Lebih lengkapnya akan dijelaskan di bawah ini.

a. Pembentukan pengalaman (*experience*)

Pada tahap ini anak dilibatkan dalam setiap kegiatan atau permainan dalam *outbound* bersama dengan anak lainnya dalam tim atau kelompok. Kegiatan yang berupa permainan dalam *outbound* merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman secara langsung pada anak. Pengalaman langsung yang dapat muncul setelah anak melakukan kegiatan *outbound* akan menimbulkan pengalaman intelektual, pengalaman emosional, dan pengalaman yang bersifat fisik pada anak. Misalnya, anak menceritakan kembali kegiatan *outbound* yang dilakukan di depan kelas.

b. Perenungan pengalaman (*reflect*)

Kegiatan refleksi bertujuan untuk memproses pengalaman yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan. Setiap anak mengungkapkan pengalaman pribadi yang dirasakan pada saat melakukan kegiatan *outbound*. Di tahap ini instruktur *outbound* merangsang anak untuk menyampaikan pengalaman pribadi masing-masing setelah terlibat dalam kegiatan. Misalnya, anak menyampaikan

pengalamannya kembali setelah melakukan kegiatan *outbound* yang dipandu oleh instruktur *outbound*.

c. Pembentukan konsep (*form concept*)

Pada tahap ini anak mencari makna dari pengalaman intelektual, emosional, dan fisik yang diperoleh dari keterlibatan dalam kegiatan *outbound*. Tahap ini dilakukan sebagai kelanjutan tahap refleksi. Pengalaman yang didapat oleh anak akan menimbulkan kesan yang menarik untuk disampaikan atau diceritakan kepada orang-orang di sekitar anak misalnya kepada guru, teman sebaya, keluarga dan masyarakat. Misalnya, sesempainya anak di rumah anak menceritakan apa yang telah dilakukannya bersama dengan gurunya kepada nenek atau saudaranya (nenek, aku tadi bermain permainan banyak sekali ada bermain air, bermain kelereng, bermain bola di kebun tadi nek. Seru pokoknya nek, adek senang sekali..).

d. Pengujian konsep (*test concept*)

Pada tahap ini anak diajak untuk mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan oleh anak sehingga instruktur dapat mengetahui sejauh mana suatu konsep dapat dikuasai anak. Instruktur juga mengarahkan pertanyaan untuk mengetahui apakah anak dapat mengambil pelajaran dari kegiatan *outbound* dan apakah anak kira-kira mampu menerapkannya di kehidupannya. Misalnya, guru menginstruksikan (kita tadi sudah bermain apa saja nak? atau siapa tadi yang membantu temnnya saat bermain?) (Susanta, 2010:3).

Berdasarkan proses belajar melalui *outbound* dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar melalui kegiatan *outbound* memerlukan tahapan-tahapan agar dapat menghasilkan proses belajar yang efektif.

2.4 Keterkaitan Perkembangan Sosial dan Emosional dengan Kegiatan *Outbound*

Perkembangan sosial dan emosional melalui kegiatan *outbound* sangat berketerkaitan, hal ini diperlukan untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional melalui adanya kegiatan yang kreatif, inovatif, dan efektif. *Outbound* dapat menstimulasi aspek

fisik hingga psikis anak dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan (Susanta, 2010:5).

Kegiatan *Outbound* yang menyenangkan merupakan cara yang dapat membuat anak aktif berpartisipasi dalam berbagai kesempatan aktivitas. Salah satu aktivitas yang dapat membuat anak senang, hal ini dapat mencakup kegiatan pengembangan untuk kerjasama melalui permainan kelompok ataupun kerja kelompok juga mengembangkan kemampuan individu dalam kegiatan petualangan individu yang dapat dilakukan di luar dapat juga di dalam ruangan (melempar bentuk lingkaran dan segitiga, permainan pengenalan rahasia, permainan kucing dan tikus) (Maryatun, 2008:3-4).

Outbound merupakan sebuah petualangan yang berisi tantangan, bertemu dengan sesuatu yang tidak diketahui tetapi penting untuk dipelajari, belajar tentang diri sendiri, tentang lainnya dan semua tentang potensi diri sendiri. Anak dapat belajar mengenali kemampuannya serta kelemahannya sendiri melalui kegiatan *outbound*, oleh sebab itu maka *outbound* adalah kegiatan diluar ruangan yang bersifat petualangan dan penuh tantangan sebagai proses pembelajaran untuk menemukan potensi-potensi anak sehingga anak dapat mengenali dirinya sendiri melalui kemampuan sosial dan emosional yang muncul pada diri anak (Rocmah, 2012:10).

Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan yang erat antara peningkatan kemampuan sosial dan emosional dengan kegiatan *outbound* untuk dapat mengenali potensi dan kemampuan anak melalui kegiatan di alam yang bersifat petualangan dan tantangan sehingga memunculkan sikap sosial dan emosional anak.

2.5 Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini juga telah dilakukan yaitu. Pertama, penelitian yang dilakukan Haryati (2013) dengan judul upaya meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini melalui metode *outbound* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak melalui metode *outbound*. Penelitian ini telah dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada siklus I yaitu 67,90

yang diperoleh dengan penggunaan metode ceramah; sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar pada siklus I sebesar 64,6% (termasuk kategori kurang berminat). Nilai rata-rata kognitif pada siklus II meningkat menjadi 74,61 dari siklus I yang hanya 67,90 karena siklus II menggunakan metode kegiatan *outbound* ; sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 73,8% (termasuk kategori cukup berminat). Nilai rata-rata kognitif pada siklus III meningkat menjadi 89,23 dari siklus II yang hanya 74,61; sedangkan nilai rata-rata kecerdasan sosial emosional meningkat menjadi 90,7% (termasuk kategori berminat) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode kegiatan out bond dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini KB Putra Bangsa, Pasungan, Ceper, Klaten tahun ajaran 2012/2013.

Kedua, penelitian yang dilakukan Isbayani, N.S., dkk (2015) dengan judul penerapan metode *outbound* untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penerapan metode *outbound* untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak. Penelitian ini telah dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata persentase keterampilan sosial dan emosional anak adalah 59,13% berada pada katagori rendah, sedangkan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 75,54% dengan katagori sedang, hal tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata persentase keterampilan sosial dan emosional anak kelompok A PAUD ABC Singaraja pada siklus I dan siklus II sebesar 16,41%. Jadi penerapan metode *outbound* dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak pada kelompok A PAUD ABC Singaraja semester II tahun pelajaran 2014/2015.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Samik dan Rohita (tanpa tahun) dengan judul meningkatkan kemampuan sosial melalui metode *outbound* anak usia 3-4 tahun menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan sosial melalui metode *outbound* anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini telah dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh data dalam kemampuan sosial anak dalam metode *outbound* 67.5%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil oleh karena target kriteria tindakan

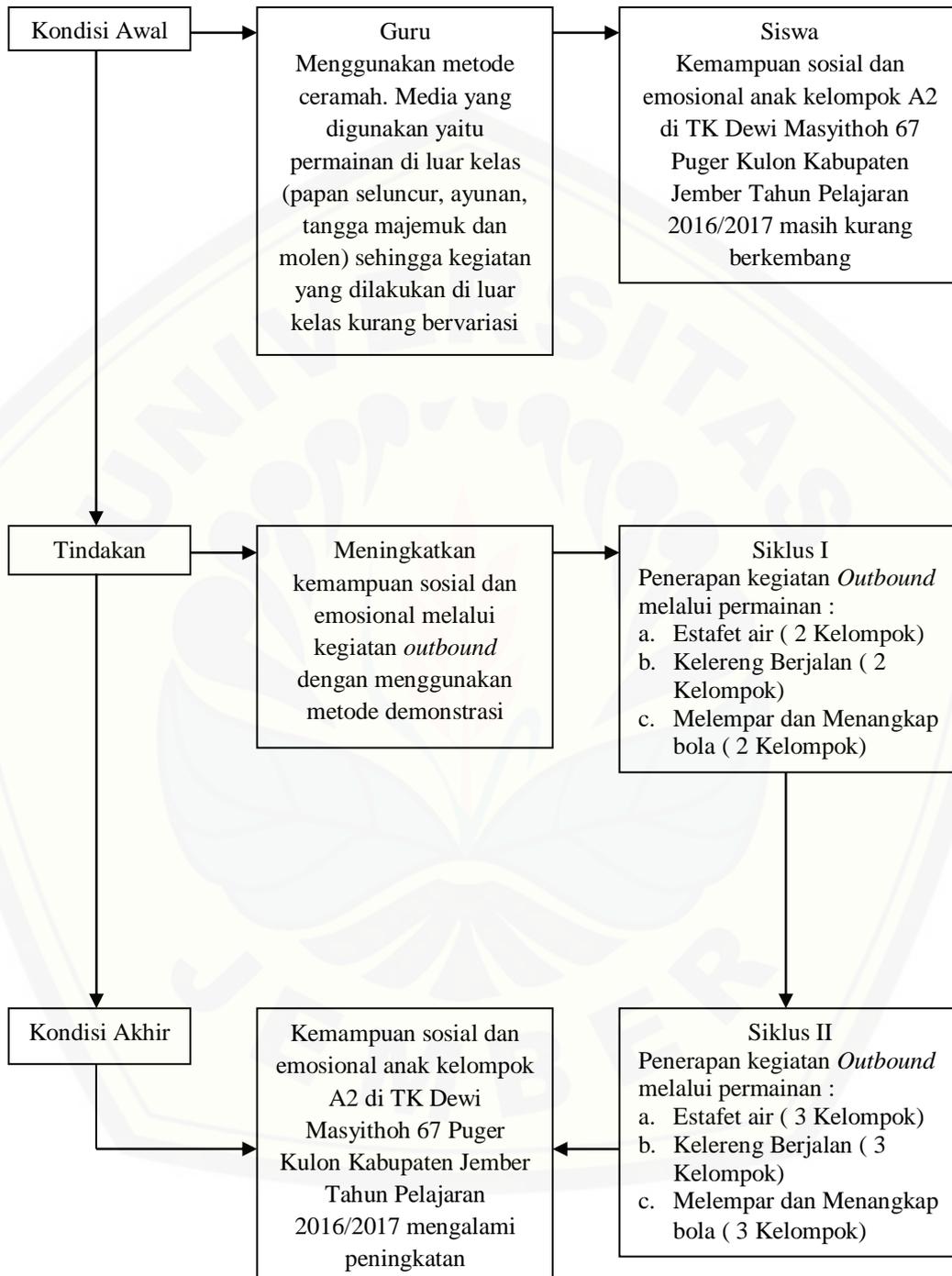
adalah 80%, maka penelitian berlanjut pada siklus II. Pada siklus II diperoleh data kemampuan sosial mencapai 92.5%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa metode *outbound* dapat meningkatkan kemampuan sosial melalui metode outbound anak usia 3-4 tahun di PPT Umi Qolbu.

Keempat, penelitian yang dilakukan Wulandari (2015) dengan judul meningkatkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian melalui kegiatan *outbound*. Penelitian ini telah dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada siklus I nilai ketuntasan anak mencapai 60% meningkat menjadi 73% pada siklus II dan pada siklus III nilai ketuntasan anak mencapai 86%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan outbound dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Dawuhan Kidul Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

2.6 Kerangka Berfikir

Perkembangan sosial dan emosional anak tumbuh berkembang dengan baik jika anak berada didalam lingkungan yang positif, oleh karena itu perlu kegiatan yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan sosial dan emosional yaitu salah satunya dengan kegiatan *outbound*. *Outbound* sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena pada masa bermain, dapat menjadikan kegiatan ini sangat tepat dan efektif untuk dapat mengoptimalkan potensi anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon yang masih belum berkembang secara optimal, oleh karena itu perlu adanya kegiatan untuk mengoptimalkan kemampuan sosial dan emosional melalui kegiatan *outbound*. Kegiatan *outbound* yang akan dilaksanakan yaitu estafet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola. Semua permainan bersifat kelompok yang terbagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing berisi 11 anak dengan menggunakan tata cara dan aturan permainan berdasarkan instruksi guru.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan pemikirannya dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

2.7 Hipotesis Tindakan

Bedasarkan landasan teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 2.7.1 jika guru menerapkan kegiatan *outbound* (estafet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola) maka kemampuan sosial anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember akan meningkat.
- 2.7.2 jika guru menerapkan kegiatan *outbound* (estafet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola) maka kemampuan emosional anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang (1) Tempat dan Waktu Penelitian; (2) Subjek Penelitian; (3) Definisi Operasional; (4) Jenis Penelitian; (5) Rancangan Penelitian; (6) Prosedur Penelitian; (7) Metode Pengumpulan Data; dan Analisis Data. Berikut uraian masing-masing isi dan bab ini.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Belum ada penelitian sejenis di TK Dewi Masyithoh;
2. Kesiadaan TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian;
3. Kesiadaan kepala sekolah dan guru kelas untuk diadakan penelitian di kelompok A2;
4. Kesiadaan kepala sekolah dan guru kelas untuk diadakan penelitian di luar lingkungan TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon (Kebun);
5. Perkembangan sosial dan emosional anak yang belum optimal.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember. Jumlah anak kelompok A2 tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 anak, terdiri atas 7 anak laki-laki dan 15 anak perempuan.

3.3 Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional peningkatan kemampuan sosial dan emosional melalui kegiatan *outbound*.

3.3.1 Kegiatan *Outbound*

Kegiatan *outbound* pada penelitian ini adalah kegiatan anak kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon tahun pelajaran 2016/2017 di luar kelas dalam permainan kelompok estafet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola.

3.3.2 Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan anak kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon tahun pelajaran 2016/2017 dalam bekerja sama, disiplin, dan sabar menunggu giliran.

3.3.3 Kemampuan Emosional

Kemampuan emosional adalah kemampuan anak kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon tahun pelajaran 2016/2017 dalam perasaan gembira, empati dan percaya diri saat melakukan kegiatan *outbound*.

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut (Masyhud, 2014:172) secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sedangkan menurut (Agung, 2012:24) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera dan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran yang sedang berjalan. Menurut Elliot (dalam Zuriyah, 2006:70) Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera dan berhubungan dengan kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam atau di luar kelas dengan maksud untuk meningkatkan

kualitas kegiatan yang ada di dalamnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional melalui kegiatan *outbound* secara maksimal.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Agung, 2012:140) yaitu sebagai berikut : (lihat gambar 3.1). Berdasarkan gambar model tersebut ada beberapa langkah dalam penelitian tindakan kelas, yaitu : (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Observasi ; dan (4) refleksi.

3.5.1 Perencanaan

Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan dasar yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Identifikasi masalah dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini dengan menyiapkan lembar observasi. Setelah masalah ditemukan maka dilakukan analisis penyebab masalah supaya dapat merumuskan masalah yang terjadi. Kegiatan terakhir yang dilakukan yaitu memecahkan masalah yang telah dirumuskan dengan membuat perencanaan kegiatan untuk pemecahan masalah tersebut.

3.5.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu menerapkan apa yang sudah direncanakan dengan melakukan tindakan di dalam kelas. Misalnya praktek pembelajaran melalui kegiatan *outbound* dengan melaksanakan program belajar mengajar yang telah disusun dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran bisa lebih lebih menarik dan efektif.

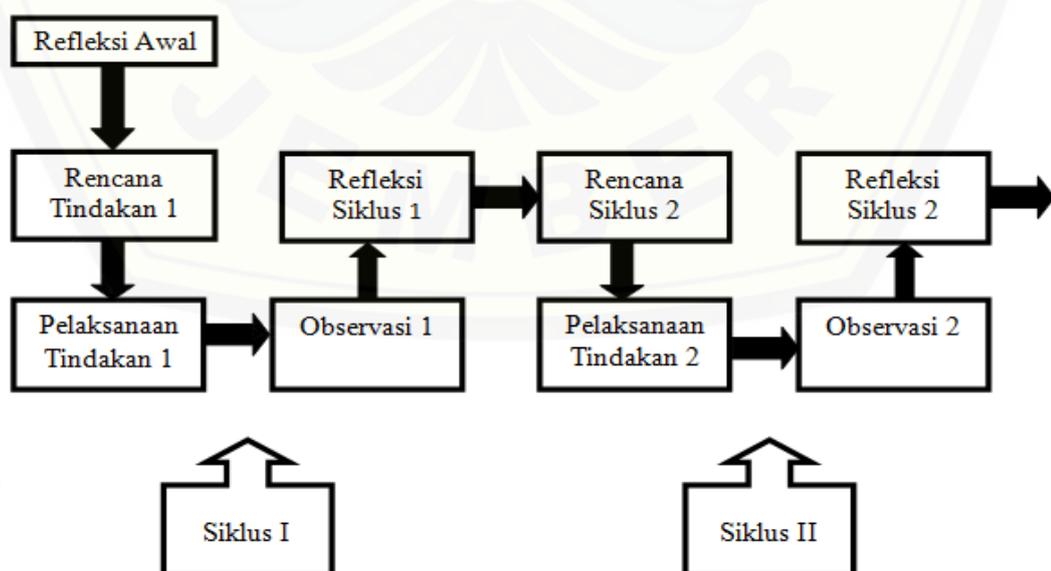
3.5.3 Observasi

Observasi dilaksanakan selama jalanya tindakan yang berfungsi untuk mengamati seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan oleh seseorang pengamat yang akan mengamati setiap peristiwa yang berkaitan dengan tindakan guru dalam mengajar serta mengevaluasi setiap proses kegiatan.

3.5.4 Refleksi

Tahap terakhir dalam penelitian tindakan kelas yaitu refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali tindakan apa yang telah dilakukan. Refleksi baru bisa dilakukan setelah tindakan selesai dilakukan. Penelitian tindakan kelas biasanya terdiri lebih dari 1 siklus. Apabila tindakan yang dilakukan pada siklus 1 telah berhasil maka langsung dapat ditarik kesimpulan, apabila tindakan yang dilakukan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya atau siklus II, demikian seterusnya secara berulang hingga tindakan yang digunakan benar-benar berhasil.

Model bagan penelitian untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak melalui kegiatan *outbound* dapat dilihat dari gambar 3.1 Model bagan penelitian tindakan kelas.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Tindakan (Agung, 2012:140)

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas menurut (Agung, 2012:140) dilaksanakan dalam beberapa siklus melalui 4 tahap yaitu dimulai dengan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi. Jika dalam pelaksanaan siklus pertama tindakan yang dilakukan anak dianggap belum mencapai ketuntatasan dalam kemampuan sosial dan emosional yang diharapkan, maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Berikut ini adalah masing-masing penjelasannya:

3.6.1 Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan sebelum tindakan, dengan melakukan observasi, dan wawancara dengan guru kelas A2 tentang pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember melalui kegiatan *outbound*. Setelah melaksanakan wawancara dan observasi, maka peneliti memperoleh data tentang hasil belajar anak kelompok A2 mengenai kemampuan sosial dan emosional melalui kegiatan *outbound*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2 melalui kegiatan *outbound* di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017 masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan perbaikan praktik pembelajaran dan variasi kegiatan pembelajaran yang lain. Peneliti memilih kegiatan untuk mengatasi masalah tersebut. Harapannya, dengan kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2 melalui kegiatan *outbound* di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017 dan dapat menambah wawasan guru kelompok A2 untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan pembelajaran dan memilih media yang sesuai.

3.6.2 Siklus I

Pelaksanaan siklus I berdasarkan empat tahapan yaitu sebagai berikut : (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan/observasi, (d) refleksi. Lebih lengkapnya akan dijelaskan di bawah ini.

a. Perencanaan

Tahap pertama yaitu perencanaan dengan cara membuat susunan rancangan penelitian sesuai dengan masalah yang telah teridentifikasi pada pra siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perkembangan adalah :

1. menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH);
2. menyiapkan alat dan bahan sebelum melaksanakan kegiatan *outbound*;
3. membentuk kelompok;
4. membuat instrumen penilaian berupa lembar wawancara dan lembar observasi dan;
5. melakukan simulasi pembelajaran kegiatan *outbound* di kebun bambu dengan tiga permainan (estafet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola).

b. Tindakan

Tahap kedua tindakan. Kegiatan *outbound* dilakukan setelah perencanaan, penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembuka
 - a. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa;
 - b. Guru melakukan apersepsi;
 - c. Guru menjelaskan secara singkat kegiatan yang akan dilaksanakan;
- 2) Kegiatan inti
 - a. Guru menjelaskan tentang kegiatan *outbound* yang akan dilakukan di luar kelas dengan menggunakan metode demonstrasi;
 - b. Guru mengajak anak untuk membentuk lingkaran sambil bernyanyi “lingkaran kecil”;
 - c. Guru membagi anak menjadi 2 kelompok kecil dalam kegiatan *outbound*;
 - d. Guru menjelaskan permainan apa saja yang akan dilaksanakan;

- e. Guru bersama dengan anak mensimulasikan kegiatan *outbound*;
- f. Guru menginstruksikan permainan beserta aturan permainan kepada anak;
- g. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kejadian yang telah dilakukan;
- h. Guru mengajak anak kembali ke dalam kelas.

3) Kegiatan penutup

- a. Guru menjelaskan kembali tentang materi kegiatan *outbound*;
- b. Guru mengevaluasi kegiatan *outbound*;
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengajak berdoa bersama dan memberi salam.

c. Pengamatan/Observasi

Tahap ketiga yaitu pengamatan atau observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati seberapa jauh tingkat kemampuan sosial dan emosional anak pada saat proses pembelajaran berlangsung telah mencapai sasaran, sehingga pengamat dapat melihat apa saja kekurangan atau kendala yang muncul pada saat pembelajaran. Pelaksanaan pada kegiatan pengamatan atau observasi ini seorang pengamat berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat.

d. Refleksi

Tahap keempat yaitu refleksi. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi sebelumnya pada tahap tindakan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat direfleksikan kegiatan pembelajaran untuk menemukan masalah atau kendala yang muncul pada saat proses belajar mengajar. Penemuan masalah atau kendala yang muncul dimaksudkan untuk menemukan solusi atau pemecahan masalah yang terjadi selama pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II apabila hasilnya belum sesuai harapan.

3.6.3 Siklus II

Siklus II dilakukan apabila dalam siklus I belum memperoleh hasil yang diharapkan. Jika pada siklus I sudah bagus dan mencapai target yang diinginkan, tetap akan dilaksanakan siklus II sebagai pemantapan. Tahapan pada siklus II

berdasarkan empat tahapan yaitu sebagai berikut : (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan/observasi, (d) refleksi. Lebih lengkapnya akan dijelaskan di bawah ini.

a. Perencanaan

Tahap pertama yaitu perencanaan, membuat susunan rencana penelitian sesuai dengan masalah yang telah teridentifikasi pada pra siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

1. menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH);
2. menyiapkan alat dan bahan sebelum melaksanakan kegiatan *outbound*;
3. membuat instrumen penilaian berupa lembar wawancara dan lembar observasi dan;
4. memperbaiki kekurangan pada siklus I;
5. melakukan simulasi pembelajaran kegiatan *outbound* di kebun bambu yang telah diperbaiki untuk mengatasi kekurangan pada siklus I.

b. Tindakan

Tahap kedua tindakan. Kegiatan *outbound* dilakukan setelah perencanaan, penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembuka
 - a. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa;
 - b. Guru melakukan apersepsi;
 - c. Guru menjelaskan secara singkat kegiatan yang akan dilaksanakan;
- 2) Kegiatan inti
 - a. Guru mengkondisikan anak;
 - b. Guru menjelaskan tentang kegiatan *outbound* yang akan dilakukan di luar kelas dengan menggunakan metode demonstrasi;
 - c. Guru mengajak anak untuk membentuk lingkaran sambil bernyanyi “lingkaran kecil”;
 - d. Guru membagi anak menjadi 3 kelompok kecil dalam kegiatan *outbound*;
 - e. Guru menjelaskan permainan apa saja yang akan dilaksanakan;

- f. Guru bersama dengan anak mensimulasikan kegiatan *outbound*;
- g. Guru menginstruksikan permainan beserta aturan permainan kepada anak;
- h. Guru membimbing kegiatan yang dilakukan anak;
- i. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kejadian yang telah dilakukan;
- j. Guru memberikan *reward* atau *reinforcement* (penguatan) bagi kelompok yang telah memenangkan maupun kelompok yang tidak memenangkan permainan;
- k. Guru mengajak anak kembali ke dalam kelas.

3) Kegiatan penutup

- a. Guru menjelaskan kembali tentang materi kegiatan *outbound*;
- b. Guru mengevaluasi kegiatan *outbound*;
- c. Guru melakukan penguatan kepada anak;
- d. Guru menutup pelajaran dengan mengajak berdoa bersama dan memberi salam.

c. Pengamatan/Observasi

Tahap ketiga yaitu pengamatan atau observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati seberapa jauh tingkat kemampuan sosial dan emosional anak pada saat proses pembelajaran berlangsung telah mencapai sasaran, sehingga pengamat dapat melihat apa saja kekurangan atau kendala yang muncul pada siklus I. Pelaksanaan pada kegiatan pengamatan atau observasi ini seorang pengamat berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat.

d. Refleksi

Tahap keempat yaitu refleksi. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi sebelumnya pada tahap tindakan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat direfleksikan kegiatan pembelajaran untuk menemukan masalah atau kendala yang muncul pada siklus I. Penemuan masalah atau kendala yang muncul dimaksudkan untuk menemukan solusi atau pemecahan masalah yang terjadi selama pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I apabila hasilnya belum sesuai harapan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, antara lain sebagai berikut.

3.7.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tanpa mengganggu aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi juga merupakan suatu bentuk pengamatan atau mengamati situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang perilaku anak-anak sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Metode observasi juga dilakukan untuk mengobservasi aktivitas guru dalam mengajar anak dan aktivitas belajar anak sebelum penelitian dan selama penelitian. Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga dapat diketahui masalah atau kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran. Metode observasi bertujuan untuk memperoleh data kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Lembar observasi berupa *check list* kegiatan guru dan siswa pada saat tindakan yang dilakukan.

3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada guru kelas sebagai narasumber. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menyusun rambu-rambu yang akan ditanyakan kepada responden wawancara. Penyusunan rambu-rambu wawancara ini dilaksanakan dengan tujuan untuk perolehan data yang lebih valid, selain itu dengan menyusun pedoman wawancara, materi yang ditanyakan pada saat wawancara tidak menyimpang dari topik yang akan ditanyakan oleh pewawancara. Metode wawancara termasuk metode yang mudah untuk memperoleh data yang diperlukan, oleh karena itu metode wawancara dilakukan

pada metode pengumpulan data kemampuan sosial dan emosional anak dan pelaksanaan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember sebelum dan sesudah melakukan kegiatan *outbound*. Wawancara ini dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dibuat.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam bentuk data tertulis maupun gambar yang dapat dijadikan sebagai bukti fisik yang sah dari data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi ini, dapat menguatkan data penelitian yang dilakukan. Data tersebut dapat berupa foto kegiatan yang dilaksanakan, data sekolah yang dibutuhkan baik sebelum dilakukan tindakan maupun sesudah dilakukan tindakan dalam penelitian seperti Rencana Kegiatan Harian (RPH), profil sekolah, daftar nama guru, daftar nama siswa, daftar peroleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional.

3.7.4 Tes Unjuk Kerja

Tes merupakan instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran menurut Sanjaya (2015:99). Jenis tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan. Menurut Sanjaya (2015:101) tes perbuatan adalah tes dalam bentuk peragaan yang cocok digunakan ketika guru ingin mengetahui kemampuan dan keterampilan siswa mengenai sesuatu, misalkan keterampilan mengoperasikan suatu alat melalui kegiatan yang menyenangkan seperti estafet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2 melalui kegiatan *outbound* di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif menerangkan tentang aktivitas guru dan anak selama penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu data tersebut akan dianalisis dalam bentuk dideskripsikan dan ditarik kesimpulan. Data deskriptif kuantitatif menjelaskan tentang persentase tingkat keberhasilan anak, data ini diperoleh dari hasil tes unjuk kerja anak. Data kuantitatif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kemampuan anak secara individu maupun klasikal.

3.8.1 Langkah-langkah Analisis Data

Berikut merupakan langkah-langkah dari analisis data:

- a. merekap hasil tes unjuk kerja anak.
- b. memberi skor kepada setiap anak sesuai indikator dan kriteria penilaian yang sesuai.
- c. mengolah skor dengan rumus sebagai berikut:

1) Analisis data individu

Rumus:

$$Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

Pi : Presentasi individu

srt : Skor tercapai individu

si : Skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : Konstanta

(Sumber: Masyhud, 2014:284)

2) Rumus persentase ketuntasan belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun, H. S. dan Lathief, M. A. 1992)

3) Analisis data klasikal

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)

$\sum X$: jumlah nilai

N : banyak nilai

(Sumber: Magsun, H. S. dan Lathief, M. A. 1992)

3.8.2 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 0-20 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang sangat kurang, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 21-40 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang kurang, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 41-60 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang cukup, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 61-80 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang baik, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 81-100 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang sangat baik, untuk jelasnya lihat tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Sumber: Masyhud, 2012:279)

3.8.3 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penilaian kemampuan sosial dan emosional ditentukan berdasarkan hasil perolehan nilai setelah melakukan penilaian baik secara individu dan klasikal yaitu :

- a. Apabila nilai yang diperoleh anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 secara individu mencapai nilai ≤ 61 maka anak tersebut dikatakan belum tuntas dan berhasil dalam pembelajaran.
- b. Apabila nilai yang diperoleh suatu kelas mencapai ≥ 61 maka pembelajaran di kelas dapat dikatakan tuntas dan berhasil dalam pembelajaran.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Penerapan kegiatan *outbound* dalam kemampuan sosial dan emosional pada anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2018 dilakukan melalui permainan estafet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola yang dilaksanakan pada dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan tema manfaat air.

5.1.2 Melalui penerapan kegiatan *outbound* permainan estafet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola maka kemampuan sosial pada anak kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2018 meningkat. Nilai rata-rata kemampuan sosial pada pra siklus sebesar 46,3, siklus I sebesar 61,2, dan siklus II meningkat sebesar 81,2 .

5.1.3 Melalui penerapan kegiatan *outbound* permainan estafet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola maka kemampuan sosial pada anak kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2018 meningkat. Nilai rata-rata kemampuan sosial pada pra siklus sebesar 51,2, siklus I sebesar 71,5, dan siklus II meningkat sebesar 83,3.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan tentang peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak melalui kegiatan *outbound* kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2018, saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- a. Hendaknya guru dapat menjadikan kegiatan *outbound* (estafet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola) sebagai variasi kegiatan pembelajaran agar tidak selalu belajar di dalam ruang kelas.
- b. Hendaknya dapat dijadikan pilihan kegiatan yang menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak.
- c. Hendaknya guru kelas lain (kelompok A1 dan kelompok B) juga dapat menerapkan kegiatan *outbound* dalam pembelajaran, supaya kegiatan lebih bervariasi.

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

- a. Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon.
- b. Hendaknya kegiatan *outbound* dapat dijadikan sebagai kegiatan rutin untuk semua kelompok, baik kelompok A1 maupun kelompok B1 dan B2.
- c. Hendaknya lebih dapat memfasilitasi sarana dan prasarana dengan bervariasi dan ide kreatif guru untuk menunjang pembelajaran di luar dan di dalam kelas agar dapat dikembangkan secara optimal.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis yang hasilnya dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan.
- b. Hendaknya melakukan penelitian melalui kegiatan *outbound* untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.
- c. Hendaknya pada peneliti lain untuk melakukan penelitian melalui kegiatan *outbound* dengan macam-macam permainan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A Gede. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.*
- Ainiyah, Sus. 2014. *Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbound di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang. Jurnal Publikasi Universitas Negeri Yogyakarta.* 2(1).
- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bahari, Ahmad. 2010. *Ide-ide Super Permainan-permainan Outbound.* Jogjakarta: Harmoni.
- Djamaluddin, Ancok. 2002. *Outbound Management Training.* Yogyakarta: UII Press.
- Ernawulan. 2003. *Perkembangan Anak Usia Dini (Usia 0-8 Tahun).* Jurnal Publikasi PGTK FIP UPI.
- Hartanti, T. 2005. Penelitian Laporan Penelitian Permainan dan bermain Anak http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.PEND.LUARBIASA/195303121979032N.TATAT_HARTATI/Penelitian/LaporanPenelitianPermainan/bermain.pdf [Diakses pada 31 Januari 2017].
- Haryati, Nunik Agus. 2013. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Out Bond Di Kelompok Bermain Putra Bangsa Pasungan, Ceper, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.* Jurnal Publikasi PG PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2(1).
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 1.* Jakarta: Erlangga.
- Isbayani, N. S., Sulastri, N. M., Tirtayani, L. A. 2015. *Penerapan Metode Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak.* e-jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. 3(1).
- Magsun, H. S. dan Lathief, M. A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jember: Universitas Jember.

- Maryatun, Ika Budi. 2008. *Pemanfaatan Kegiatan Outbound Untuk Melatih Kerjasama (Sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak-Kanak. Jurnal Pengajar Pada Program Studi Pendidikan Guru – Pendidik Anak Usia Dini.*
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Montolalu, B.E.F., dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munawarsih, Eka. 2011. *Pengembangan Konsep Diri melalui Kegiatan Outbound pada Anak Usia 7-8 Tahun. Jurnal Skripsi Universitas Negeri Jakarta.*
- Nugraha, Ali dan Rachmawati, Yeni. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahayu, Mardianti Dwi. 2015. *Bermain Kelereng Menggunakan Pipa Untuk Anak Usia Dini* <http://sanggarkelinci.blogspot.co.id/2015/04/bermain-kelereng.html> [Diakses pada 10 Desember 2016].
- Rocmah, Luluk Iffatur. 2012. *Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Pedagogia.*1(2).
- Samik dan Rohita. (Tanpa Tahun). *Meningkatkan Kemampuan Sosial Melalui Metode Outbound Anak Usia 3-4 Tahun Di PPT Umi Qolbu. Jurnal Universitas Negeri Surabaya.*
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Prenada Media.
- Siregar, Alex. 2015. *Kelereng Pipa Bergulir Untuk Anak Usia Dini* <http://poki.blogspot.com/id/g/kelereng-bergulir.html> [Diakses pada 10 Desember 2016].
- Soemitro. 1991. *Permainan Kecil.* Jakarta: Depdikbud.
- Subagyo, Imam. 2013. *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. Journal UNNES.*

- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta : Grasindo.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanta, Agustinus. 2010. *Outbound Profesional. Pengertian, Prinsip Perancangan, dan Panduan Pelaksanaan*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Jogjakarta: POWER BOOKS (IHDINA).
- Tedjasaputra, M.S. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Umami, Nurhikmah. 2015. Peran Guru dalam Pengembangan Sosial dan Emosi Anak <http://paudjateng.xahzgs.com/2015/09/peran-guru-pengembangan-sosial-emosi-anak.html> [Diakses pada 10 Desember 2016].
- Utama, Bandi. 2011. Materi Ajar Bermain dan Permainan Anak <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/AM.%20Bandi%20Utama.%20M.Pd./Materi%20Ajar%20T%20%20BERMAIN.pdf> [Diakses pada 31 Januari 2017].
- Wulandari, Dina. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Dalam Kemandirian Melalui Kegiatan Outbond Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Dawuhan Kidul Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Emosional Anak*. e-jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. 2(1).

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A2 Melalui Kegiatan <i>Outbound</i> di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah penerapan kegiatan <i>outbound</i> untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan sosial anak kelompok A2 melalui kegiatan <i>outbound</i> di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan Kegiatan <i>Outbound</i> 2. Peningkatan Kemampuan Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan <i>Outbound</i> : <ol style="list-style-type: none"> a. Estafet air b. Kelereng berjalan c. Melempar dan menangkap bola 2. Kemampuan Sosial: <ol style="list-style-type: none"> a. Kerjasama team bermain b. Disiplin c. Sabar menunggu giliran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek : Siswa Kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 2. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah TK Dewi Masyithoh 67 b. Guru TK Dewi Masyithoh 67 c. Wali murid TK Dewi Masyithoh 67 3. Dokumen : <ol style="list-style-type: none"> a. Data Siswa b. Data Guru 4. Literatur/ pustakaaan yang relevan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan daerah : TK Dewi Masyithoh 67 2. Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas 3. Prosedur Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan tindakan c. Observasi d. Refleksi 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Tes untuk kerja 5. Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Diskriptif Kualitatif b. Diskriptif Kuantitatif - Analisis data individu Rumus: $Pi = \frac{Srt}{Si} \times 100$ Keterangan: <i>Pi</i> : Presentasi individu <i>srt</i> : Skor tercapai individu <i>si</i> : Skor ideal yang dapat dicapai individu 100 : Konstanta (Sumber: Masyhud, 2014:284) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika guru menerapkan kegiatan <i>outbound</i> (estfet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola) maka kemampuan emosional anak kelompok A2 di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember akan meningkat. 2. Jika guru menerapkan kegiatan <i>outbound</i> (estfet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola) maka kemampuan sosial anak kelompok A2

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
	3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan emosional anak kelompok A2 melalui kegiatan <i>outbound</i> di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	3. Peningkatan Kemampuan Emosional	3. Kemampuan Emosional: a. Gembira b. Empati c. Percaya diri		- Persentase ketuntasan belajar Rumus: $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$ Keterangan: fr : frekuensi relatif f : frekuensi yang didapatkan ft : frekuensi total 100% : konstanta (Sumber: Magsun, H. S. dan Lathief, M. A. 1992) - Analisis data klasikal Rumus: $M = \frac{\sum X}{N}$ Keterangan: M : mean (rata-rata) $\sum X$: jumlah nilai N : banyak nilai (Sumber: Magsun, H. S. dan Lathief, M. A. 1992)	di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember akan meningkat

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

B.1 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
	a. Kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2	Guru wali kelas A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon
	b. Kegiatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2	Guru wali kelas A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon
	c. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2	Guru wali kelas A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon
	d. Kendala yang dialami saat pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2	Guru wali kelas A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
	a. Tanggapan guru tentang kegiatan outbound untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2	Guru wali kelas A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon
	b. Kendala yang dialami dalam penerapan kegiatan <i>outbound</i>	Guru wali kelas A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon

B.2 Pedoman Observasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
	a. Proses pembelajaran kelompok A2 sebelum tindakan	Guru kelompok A2 dan anak kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
	a. Kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2	Guru wali kelas A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon
	b. Kemampuan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan <i>outbound</i>	Guru wali kelas A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon

B.3 Pedoman Tes Unjuk Kerja

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Hasil tes belajar anak selama proses penerapan kegiatan <i>outbound</i>	Anak kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon

B.4 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil sekolah TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon	Dokumen
2.	Daftar nama guru TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon	Dokumen
3.	Daftar nama anak kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon	Dokumen
4.	Perangkat pembelajaran TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon	Dokumen
5.	Daftar nilai anak kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon	Dokumen
6.	Foto kegiatan selama proses pembelajaran kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2 melalui kegiatan <i>outbound</i>	Dokumen

LAMPIRAN C. PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI**C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru****C.1.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas sebelum Penelitian**

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan media pembelajaran		
2	Kegiatan Pembuka		
	b. Mengkondisikan anak berbaris di depan kelas		
	c. Mengucapkan salam		
	d. Mengajak anak berdoa sebelum belajar		
	e. Melakukan apersepsi		
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3	Kegiatan Inti		
	g. Menunjukkan dan menyampaikan materi sesuai tema pembelajaran sesuai tema pembelajaran		
	h. Melakukan tanya jawab bersama anak		
	i. Menjelaskan tentang kegiatan membuat surat dan bermain peran tukang pos kepada anak		
	j. Menjelaskan cara dan peraturan kegiatan membuat surat dan bermain peran tukang pos kepada anak		
4	Penutup		
	k. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari		
	l. Memberikan informasi mengenai tema besok		
	m. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam		
Jumlah			

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Jember,

Pengamat,

C.1.2 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas selama Penelitian

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan media pembelajaran		
2	Kegiatan Pembuka		
	b. Mengkondisikan anak membentuk lingkaran		
	c. Mengucapkan salam		
	d. Mengajak anak berdoa sebelum belajar		
	e. Melakukan apersepsi		
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3	Kegiatan Inti		
	g. Menunjukkan peraga/gambar sesuai tema pembelajaran		
	h. Melakukan tanya jawab bersama anak		
	i. Menjelaskan tentang kegiatan <i>outbound</i> (estafet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola) kepada anak		
	j. Menjelaskan dan memberikan contoh cara kegiatan <i>outbound</i> yang baik		
4	Penutup		
	k. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari		
	l. Memberikan informasi mengenai tema besok		
	m. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam		
	Jumlah		

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Jember,
Pengamat,

C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak

C.2.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Belajar anak sebelum Penelitian

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (√) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan media pembelajaran		
2	Kegiatan Pembuka		
	b. Mengkondisikan anak berbaris di depan kelas		
	c. Mengucapkan salam		
	d. Mengajak anak berdoa sebelum belajar		
	e. Melakukan apersepsi		
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3	Kegiatan Inti		
	g. Menunjukkan peraga/gambar sesuai tema pembelajaran		
	h. Melakukan tanya jawab bersama anak		
	i. Menjelaskan tentang kegiatan membuat surat dan bermain peran tukang pos		
	j. Menjelaskan cara dan peraturan kegiatan membuat surat dan bermain peran tukang pos kepada anak		
4	Penutup		
	k. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari		
	l. Memberikan informasi mengenai tema besok		
	m. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam		
	Jumlah		

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

- fr : frekuensi relatif
 f : frekuensi yang didapatkan
 ft : frekuensi total
 100% : konstanta

Jember,
 Pengamat

C.2.2 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran anak selama Penelitian

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan media pembelajaran		
2	Kegiatan Pembuka		
	b. Mengkondisikan anak membentuk lingkaran		
	c. Mengucapkan salam		
	d. Mengajak anak berdoa sebelum belajar		
	e. Melakukan apersepsi		
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3	Kegiatan Inti		
	g. Menunjukkan peraga/gambar sesuai tema pembelajaran		
	h. Melakukan tanya jawab bersama anak		
	i. Memperhatikan anak pada saat pelaksanaan kegiatan <i>outbound</i> (estafet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola)		
	j. Menjelaskan cara kegiatan <i>outbound</i> yang baik dan benar		
4	Penutup		
	k. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari		
	l. Memberikan informasi mengenai tema besok		
	m. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam		
Jumlah			

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

- fr : frekuensi relatif
 f : frekuensi yang didapatkan
 ft : frekuensi total
 100% : konstanta

Jember,
 Pengamat,

C.3 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

C.3.1 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Sebelum Penelitian

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (√) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran	√	
	a. Menyiapkan media pembelajaran		
2	Kegiatan Pembuka		
	b. Mengkondisikan anak berbaris di depan kelas	√	
	c. Mengucapkan salam	√	
	d. Mengajak anak berdoa sebelum belajar	√	
	e. Melakukan apersepsi		√
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√
3	Kegiatan Inti		
	g. Menunjukkan dan menyampaikan materi sesuai tema pembelajaran	√	
	h. Melakukan tanya jawab bersama anak	√	
	i. Menjelaskan tentang kegiatan membuat surat dan bermain peran tukang pos	√	
	j. Menjelaskan cara dan peraturan kegiatan membuat surat dan bermain peran tukang pos kepada anak	√	
4	Penutup		
	k. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari		√
	l. Memberikan informasi mengenai tema besok		√
	m. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	√	
	Jumlah	9	4

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Maka Persentase yang diperoleh, yaitu :

- Jawaban “ya” $= \frac{9}{13} \times 100\% = 69,23\%$
- Jawaban “tidak” $= \frac{4}{13} \times 100\% = 30,76\%$

Kesimpulan :

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebesar 69,23%. Artinya dari 13 kegiatan yang sudah direncanakan, dan 9 kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru belum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 22 Agustus 2016

Pengamat,

Fraya Fatriyana Darmawanty
NIM. 130210205003

C.3.2 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas selama Penelitian Siklus 1

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (√) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan media pembelajaran	√	
2	Kegiatan Pembuka		
	b. Mengkondisikan anak membentuk lingkaran	√	
	c. Mengucapkan salam	√	
	d. Mengajak anak berdoa sebelum belajar	√	
	e. Melakukan apersepsi	√	
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Kegiatan Inti		
	g. Menunjukkan peraga/gambar sesuai tema pembelajaran	√	
	h. Melakukan tanya jawab bersama anak	√	
	i. Menjelaskan tentang kegiatan <i>outbound</i> (estafet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola) kepada anak	√	
	j. Menjelaskan dan memberikan contoh kegiatan <i>outbound</i> yang baik	√	
4	Penutup		
	k. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari	√	
	l. Memberikan informasi mengenai tema besok	√	
	m. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	√	
	Jumlah	13	

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$1. \text{ Jawaban "ya"} = \frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$$

$$2. \text{ Jawaban "tidak"} = \frac{0}{13} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan :

Pesentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebesar 100%. Artinya dari 13 kegiatan yang sudah direncanakan, semua kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 17 Februari 2017
Pengamat,

Iis Widiawati



C.3.3 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran anak selama Penelitian Siklus II

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (√) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan media pembelajaran	√	
2	Kegiatan Pembuka		
	b. Mengkondisikan anak membentuk lingkaran	√	
	c. Mengucapkan salam	√	
	d. Mengajak anak berdoa sebelum belajar	√	
	e. Melakukan apersepsi	√	
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Kegiatan Inti		
	g. Menunjukkan peraga/gambar sesuai tema pembelajaran	√	
	h. Melakukan tanya jawab bersama anak	√	
	i. Memperhatikan anak pada saat pelaksanaan kegiatan <i>outbound</i> (estafet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola)	√	
	j. Menjelaskan cara kegiatan <i>outbound</i> yang baik dan benar	√	
4	Penutup		
	k. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari	√	
	l. Memberikan informasi mengenai tema besok	√	
	m. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	√	
Jumlah			

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$1. \text{ Jawaban "ya"} = \frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$$

$$2. \text{ Jawaban "tidak"} = \frac{0}{13} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan :

Pesentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebesar 100%. Artinya dari 13 kegiatan yang sudah direncanakan, semua kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 25 Februari 2017
Pengamat,

Iis Widiawati



C.4 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak

C.4.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Belajar anak sebelum Penelitian

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan media pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Pembuka		
	b. Mengkondisikan anak berbaris di depan kelas	✓	
	c. Mengucapkan salam	✓	
	d. Mengajak anak berdoa sebelum belajar	✓	
	e. Melakukan apersepsi		✓
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Kegiatan Inti		
	g. Menunjukkan peraga/gambar sesuai tema pembelajaran	✓	
	h. Melakukan tanya jawab bersama anak		✓
	i. Menjelaskan tentang kegiatan membuat surat dan bermain peran tukang pos	✓	
	j. Menjelaskan cara dan peraturan kegiatan membuat surat dan bermain peran tukang pos		✓
4	Penutup		
	k. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari	✓	
	l. Memberikan informasi mengenai tema besok	✓	
	m. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓	
	Jumlah	10	3

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$1. \text{ Jawaban "ya"} = \frac{10}{13} \times 100\% = 76,92\%$$

$$2. \text{ Jawaban "tidak"} = \frac{3}{13} \times 100\% = 23,07\%$$

Kesimpulan :

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebesar 76,92%. Artinya dari 10 kegiatan yang sudah direncanakan dan ada 3 kegiatan yang masih belum dilaksanakan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 25 Februari 2017
Pengamat,

Fraya Fatriyana Darmawanty
NIM. 130210205003



C.4.2 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar anak selama Penelitian Siklus 1

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pembuka		
a.	Duduk membentuk lingkaran	✓	
b.	Menjawab salam pembuka	✓	
c.	Berdoa sebelum kegiatan	✓	
d.	Menjawab apersepsi	✓	
e.	Semangat mengikuti pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Inti		
f.	Mendengarkan penjelasan guru		✓
g.	Menjawab pertanyaan guru yang diajukan secara klasikal	✓	
h.	Memperhatikan dan memahami cara dan aturan pada kegiatan <i>outbound</i>	✓	
i.	Menjelaskan kegiatan <i>outbound</i> (estafet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola) dengan benar	✓	
3	Penutup		
j.	Review kegiatan pembelajaran		✓
k.	Memberikan informasi mengenai tema besok	✓	
l.	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓	
	Jumlah	10	2

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$1. \text{ Jawaban "ya"} = \frac{10}{12} \times 100\% = 83,33\%$$

$$2. \text{ Jawaban "tidak"} = \frac{2}{12} \times 100\% = 16,66\%$$

Kesimpulan :

Pesentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebesar 83,33%. Artinya dari 12 kegiatan yang sudah direncanakan dan ada 2 kegiatan yang masih belum dilaksanakan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak sudah baik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 17 Februari 2017
Pengamat,

Fraya Fatriyana Darmawanty
NIM. 130210205003

C.4.3 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar anak selama Penelitian Siklus II

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (√) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pembuka		
	a. Duduk membentuk lingkaran		√
	b. Menjawab salam pembuka	√	
	c. Berdoa sebelum kegiatan	√	
	d. Menjawab apersepsi	√	
	e. Semangat mengikuti pembelajaran	√	
2	Kegiatan Inti		
	f. Mendengarkan penjelasan guru	√	
	g. Menjawab pertanyaan guru yang diajukan secara klasikal	√	
	h. Memerhatikan dan memahami cara dan aturan pada kegiatan <i>outbound</i>	√	
	i. Menjelaskan kegiatan <i>outbound</i> (estafet air, kelereng berjalan, melempar dan menangkap bola) dengan benar	√	
	j. Menempati barisan yang sudah ditentukan oleh guru	√	
3	Penutup		
	k. Review kegiatan pembelajaran	√	
	l. Memberikan informasi mengenai tema besok	√	
	m. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	√	
	Jumlah	12	1

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$1. \text{ Jawaban "ya"} = \frac{12}{13} \times 100\% = 92,30\%$$

$$2. \text{ Jawaban "tidak"} = \frac{1}{13} \times 100\% = 7,69\%$$

Kesimpulan :

Pesentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebesar 92,30 % Artinya dari 12 kegiatan yang sudah direncanakan dan hanya 1 kegiatan yang masih belum dilaksanakan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan maksimal dan sesuai rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 25 Februari 2017
Pengamat,

Fraya Fatriyana Darmawanty
NIM. 130210205003

LAMPIRAN D. PEDOMAN WAWANCARA**D.1 Wawancara dengan Guru setelah Tindakan**

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di luar kelas setelah diadakan tindakan kelas, kemampuan sosial dan emosional anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan sosial dan emosional anak.

Responden : Guru kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon

Nama Guru : Iis Widiawati

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2 saat ini?	Perkembangan sosial dan emosional anak saat ini sudah dapat berkembang dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari setiap tingkatan belajar yang dilalui oleh masing-masing anak.
2.	Apakah kegiatan <i>outbound</i> efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak?	Sangat efektif. Dengan adanya kegiatan <i>outbound</i> dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak baik saat bersosialisasi dengan teman, guru maupun lingkungan saat bermain. Hal ini juga selalu melibatkan kemampuan emosional anak sehingga dapat memunculkan emosi anak baik secara wajar maupun tidak.
3.	Apakah kegiatan <i>outbound</i> efisien dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak?	Sangat efisien. Sebab dengan diadakannya penelitian melalui kegiatan <i>outbound</i> ini dapat dijadikan pengalaman belajar anak yang tidak dapat terlupakan dan dapat pula memotivasi anak dalam pembelajaran.
4.	Bagaimanakah kemampuan sosial dan emosional anak setelah tindakan penelitian?	Perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak setelah dilakukan tindakan kelas melalui kegiatan <i>outbound</i> sangat berkembang dengan baik, anak sudah dapat menghormati guru pada setiap langkah kegiatan yang akan dilakukan, anak juga dapat memunculkan emosi dengan tepat kepada teman dan gurunya.

Jember, 25 Februari 2017

Guru kelompok A2

Pewawancara

Iis Widiawati

Fraya Fatriyana Darmawanty
NIM. 130210205003

LAMPIRAN E. HASIL WAWANCARA**E.2 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran, kendala yang terjadi selama pembelajaran, dan memperoleh informasi tentang kemampuan sosial dan emosional anak.

Responden : Guru kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon

Nama Guru : Iis Widiawati

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimanakan perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2 saat ini?	Sebagian anak di kelompok A2 masih memiliki kemampuan sosial dan emosional yang kurang baik, anak masih belum bisa mengatur emosinya, anak kurang bisa bersosialisasi dengan teman bermainnya, anak belum bisa percaya diri untuk bermain.
2.	Kegiatan apa yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran di luar kelas?	Kegiatan yang digunakan saat pembelajaran biasanya dengan cara bermain bebas di luar kelas, senam dan jalan sehat dengan metode ceramah.
3.	Media apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan soaial dan emosional?	Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran biasanya menggunakan boneka jari, alat bermain peran (memperagakan gaya koki memasak)
4.	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional?	Kendala yang dihadapi saat pembelajaran dikelas yaitu anak belum dapat dikondisikan saat pembelajaran berlangsung.

Jember, 22 Agustus 2016

Guru kelompok A2

Pewawancara

Iis Widiawati

Fraya Fatriyana Darmawanty
NIM. 130210205003

LAMPIRAN F. DOKUMENTASI**F.1 Profil Sekolah****Profil Sekolah**

1. Nama Lembaga : TK DEWI MASYITHOH 67 PUGER KULON
2. Alamat Lembaga : Jl. KH. Syuhada'
 - Dusun/Lingkungan : Puger Kulon
 - Desa : Puger Kulon
 - Kecamatan : Puger
 - Kabupaten : Jember
3. Identitas Pengelola
 - a. Nama : ALFIYAH
 - b. Jabatan : Kepala TK
 - c. Alamat Rumah : Jl. Lettu Mulyadi RT. 002 RW. 003 Desa Puger Kulon
 - d. No. Hp/Telp : 085236424233
4. NPSN : 20559523
5. Usulan Bantuan : Bantuan Operasional Pendidikan Anak Usia Dini
DAK – PAUD Tahun 2017
6. Jumlah Anak : 60
7. Jumlah Dana : Rp. 36.000.000 (tiga puluh enam juta rupiah)
8. Nama Bank : Bank Jatim
9. No. Rekening Bank : 1142024671
10. Nama NPWP/Lembaga : TK DEWI MASYITHOH 67
11. No. NPWP : 31.740.252.7.626.000
12. No. Ijin Operasional : 421.1/3854/413/2016
13. No. Ijin Pendirian : 4072/104.32/DS/97

F.2 Daftar Nama Guru

Daftar Nama Guru TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember

No.	Nama Guru	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Alfiyah	Jember, 01 Desember 1979	Kepala Sekolah	MA
2.	Iis Widiawati	Jember, 8 Oktober 1982	Guru	SMU
3.	Siti Muslihah, S.Pd	Jember, 5 Agustus 1974	Guru	S1 PGSD
4.	Eka Dewi Satriyana	Jember, 26 Maret 1985	Guru	Paket C
5.	Mariah Labibah	Jember, 26 Juni 1997	Guru	MA

F.3 Daftar Nama Anak

Daftar Nama Anak Kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	Ashifa Afrillia Samaya	Shifa		√
2.	Aizah Az Zahra	Zahra		√
3.	Adillah Fitriyani	Dillah		√
4.	Ahmad Khoirul Azzam	Azzam	√	
5.	Ana Madinatul Ilmi	Dina A		√
6.	Ananda Putri Vika Ayu Lestari	Vika		√
7.	Ahmad Rifki Alfiansyah	Rifki	√	
8.	Ahmad Rizqi Bimantoro	Bima	√	
9.	Dina Ertianti Vida Novitasari	Dina B		√
10.	Halwa Eren Aulia	Rere		√
11.	Konrovi'aul Adawiyah Farahdiba	Vivi		√
12.	Lovelya Churul A'in Putri Arif	Lovi		√
13.	Laura Citra Zakya Rahman	Laura		√
14.	Moh. Reza Arifin	Reza	√	
15.	Mesya Rahmawati	Memey		√
16.	Muhammad Alif Fadhliansyah	Alif	√	
17.	Nisvia Zahra	Nisvi		√
18.	Ronald Achsan Abidin	Aab	√	
19.	Shafiera Janitra Maheswari	Janit		√
20.	Tania Octa Kirani	Tania		√
21.	Wahyu Widodo	Ido	√	
22.	Yovi Aprilita Hidayah	Yovi		√
Jumlah Siswa			7	15

LAMPIRAN G. DAFTAR NILAI PRASIKLUS**Lembar Penilaian Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Kelurahan Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember**

No.	Nama	Kriteria Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1.	Shifa			√		
2.	Zahra			√		
3.	Dillah				√	
4.	Azzam				√	
5.	Dina A			√		
6.	Vika		√			
7.	Rifki		√			
8.	Bima		√			
9.	Dina B		√			
10.	Rere		√			
11.	Vivi			√		
12.	Lovi					√
13.	Laura		√			
14.	Reza		√			
15.	Memey					√
16.	Alif			√		
17.	Nisvi		√			
18.	Aab		√			
19.	Janit		√			
20.	Tania		√			
21.	Ido		√			
22.	Yovi				√	
Total		0	12	5	3	2
Persentase (%)		0	54,5	22,7	13,6	9,1

Lembar Penilaian Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A2
Melalui Kegiatan *Outbound* di TK Dewi Masyithoh 67
Tahun Pelajaran 2016/2017

Keterangan:

- SB (Sangat Baik) : Anak dapat menirukan gaya profesi tukang pos sesuai dengan peran yang dibawakan oleh masing-masing anak sesuai dengan aturan yang dibuat oleh guru.
- B (Baik) : Anak dapat menirukan gaya profesi tukang pos sesuai dengan dibawakan oleh masing-masing anak namun belum sesuai dengan aturan yang dibuat oleh guru.
- C (Cukup) : Anak dapat menirukan gaya profesi tukang pos namun tidak sesuai dengan aturan yang dibuat oleh guru.
- K (Kurang) : Anak belum bisa menirukan gaya profesi tukang pos dan belum sesuai dengan aturan yang dibuat oleh guru.
- SK (Sangat Kurang) : Anak tidak mau menirukan gaya profesi tukang pos dan tidak mau mentaati aturan yang dibuat oleh guru.

Perhitungan persentase hasil kemampuan sosial dan emosional anak :

Keterangan:

Kriteria Penilaian:

- SK : Sangat Kurang
K : Kurang
C : Cukup
B : Baik
SB : Sangat Baik

Perhitungan persentase hasil penilaian kemampuan sosial dan emosional Anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$SK : \frac{0}{22} \times 100\% = 0\%$$

$$K : \frac{12}{22} \times 100\% = 54,5\%$$

$$C : \frac{5}{22} \times 100\% = 22,7\%$$

$$B : \frac{3}{22} \times 100\% = 13,6\%$$

$$SB : \frac{2}{22} \times 100\% = 9,1\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial dan emosional Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila mencapai nilai ≥ 61 .

Ketuntasan hasil belajar anak klasikal:

$$\text{Tuntas} : \frac{5}{22} \times 100\% = 22,7\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} : \frac{17}{22} \times 100\% = 77,3\%$$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan sosial dan emosional Anak kelompok A2 secara keseluruhan berdasarkan persentase, didapatkan 77,3% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 22,7% sudah dikatakan tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar nantinya kemampuan sosial dan emosional Anak kelompok A2 dapat meningkat.

Jember, 22 Agustus 2016

Mengetahui,

Kepala TK Dewi Masyithoh 67

Guru kelompok A2

ALFIYAH

IIS WIDIAWATI

LAMPIRAN H. Alat Observasi Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A2 dalam Bentuk *Rating Scale*

H.1 Pedoman Penilaian Tes Unjuk Kerja Kemampuan Sosial

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Sosial															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan	
		Sosial																							
		Kerjasama Team					Disiplin					Sabar Menunggu Giliran													
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			SB	B	C	K	SK	T	TT
1	Shifa																								
2	Zahra																								
3	Dillah																								
4	Azzam																								
5.	Dina A																								
6.	Vika																								
7.	Rifki																								
8.	Bima																								
9.	Dina B																								

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Sosial															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan				
		Sosial																										
		Kerjasama Team					Disiplin					Sabar Menunggu Giliran																
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								SB	B	C	K	SK
19.	Janit																											
20.	Tania																											
21.	Ido																											
22.	Yovi																											
		Jumlah																										
		Nilai rata-rata kelas																										

Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan sosial anak secara individu dengan rumus sebagai berikut:

$$Pi = \frac{\sum Srt}{\sum Si} \times 100$$

Keterangan:

P_i : prestasi individual

$\sum S_{rt}$: jumlah skor riil yang dicapai individu

$\sum S_i$: jumlah skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : konstanta

2. Rumus penilaian kemampuan sosial anak dengan nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum X$: jumlah nilai

N : banyaknya nilai

(Magsun dan Lathief, 1992)

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapat

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Magsun dan Lathief, 1992)

Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

H.2 Pedoman Penilaian Tes Unjuk Kerja Kemampuan Emosional

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Emosional															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan	
		Emosional																							
		Gembira					Empati					Percaya Diri													
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			SB	B	C	K	SK	T	TT
1	Shifa																								
2	Zahra																								
3	Dillah																								
4	Azzam																								
5.	Dina A																								
6.	Vika																								
7.	Rifki																								
8.	Bima																								
9.	Dina B																								

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Emosional															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan				
		Emosional																										
		Gembira					Empati					Percaya diri																
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								SB	B	C	K	SK
19.	Janit																											
20.	Tania																											
21.	Ido																											
22.	Yovi																											
		Jumlah																										
		Nilai rata-rata kelas																										

Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan emosional anak secara individu dengan rumus sebagai berikut:

$$Pi = \frac{\sum Srt}{\sum Si} \times 100$$

Keterangan:

P_i : prestasi individual

$\sum S_{rt}$: jumlah skor riil yang dicapai individu

$\sum S_i$: jumlah skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : konstanta

2. Rumus penilaian kemampuan emosional anak dengan nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum X$: jumlah nilai

N : banyaknya nilai

(Magsun dan Lathief, 1992)

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapat

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Magsun dan Lathief, 1992)

Kriteria Penilaian Kemampuan Emosional Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

H.3 Hasil Penilaian Kemampuan Sosial Anak Kelompok A2 (Pra Siklus)

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Sosial															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan	
		Sosial																							
		Kerjasama Team					Disiplin					Sabar Menunggu Giliran													
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			SB	B	C	K	SK	T	TT
1	Shifa		✓						✓				✓				7	46,6			✓				✓
2	Zahra		✓					✓					✓				6	40				✓			✓
3	Dillah				✓				✓							✓	12	80		✓				✓	
4	Azzam			✓						✓					✓		11	73,3		✓				✓	
5.	Dina A		✓						✓				✓				7	46,6			✓				✓
6.	Vika	✓						✓					✓				5	33,3				✓			✓
7.	Rifki		✓				✓						✓				5	33,3				✓			✓
8.	Bima			✓				✓				✓					6	40				✓			
9.	Dina B	✓						✓					✓				5	33,3				✓			

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Sosial															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan		
		Sosial																								
		Kerjasama Team					Disiplin					Sabar Menunggu Giliran														
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								SB	B	C
10.	Rere		✓					✓					✓				5	33,3				✓			✓	
11.	Vivi			✓				✓					✓				7	46,6			✓				✓	
12.	Lovi				✓					✓						✓	13	86,6	✓					✓		
13.	Laura		✓				✓						✓				5	33,3				✓			✓	
14.	Reza	✓						✓					✓				4	26,6				✓			✓	
15.	Memey					✓				✓						✓	13	86,6	✓					✓		
16.	Alif			✓				✓							✓		8	53,3			✓				✓	
17.	Nisvi		✓				✓						✓				5	33,3				✓			✓	
18.	Aab		✓					✓					✓				5	33,3				✓			✓	

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Sosial															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan	
		Sosial																							
		Kerjasama Team					Disiplin					Sabar Menunggu Giliran													
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			SB	B	C	K	SK	T	TT
19.	Janit		✓				✓						✓				5	33,3				✓			✓
20.	Tania	✓						✓					✓				5	33,3				✓			✓
21.	Ido	✓						✓					✓				4	26,6				✓			✓
22.	Yovi				✓				✓					✓			10	66,7		✓				✓	
Jumlah															153	1.019,2									
Nilai rata-rata kelas															46,3										

Keterangan:

a. Perbandingan persentase hasil penilaian anak berdasarkan kriteria :

- 1) Sangat Baik : $2 \times 5 = 10 = \frac{10}{22} \times 100 = 45\%$
- 2) Baik : $3 \times 4 = 12 = \frac{12}{22} \times 100 = 54,5\%$
- 3) Cukup : $4 \times 3 = 12 = \frac{12}{22} \times 100 = 54,5\%$

4) Kurang : $13 \times 2 = 26 = \frac{26}{22} \times 100 = 118,2 \%$

5) Sangat Kurang : 0

b. Perbandingan persentase ketuntasan belajar anak

Anak dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 61 , dan dikatakan tidak tuntas apabila ≤ 61 .

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Tuntas : $\frac{5}{22} \times 100 = 22,7 \%$

Tidak Tuntas : $\frac{17}{22} \times 100 = 77,3 \%$

Berdasarkan analisis data skor kemampuan sosial anak dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial anak kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon termasuk kategori cukup tetapi belum memenuhi standart kriteria minimal yaitu 61 dari total keseluruhan anak.

Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

H.4 Hasil Penilaian Kemampuan Emosional Anak Kelompok A2 (Pra Siklus)

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Emosional															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan	
		Emosional																							
		Gembira					Empati					Percaya Diri													
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			SB	B	C	K	SK	T	TT
1	Shifa				✓				✓					✓											✓
2	Zahra			✓				✓						✓											✓
3	Dillah			✓					✓					✓					✓					✓	
4	Azzam					✓				✓				✓					✓					✓	
5.	Dina A				✓		✓							✓					✓					✓	
6.	Vika			✓			✓							✓					✓					✓	
7.	Rifki		✓				✓							✓					✓					✓	
8.	Bima				✓		✓						✓						✓					✓	
9.	Dina B			✓			✓						✓						✓					✓	

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Emosional															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan		
		Emosional																								
		Gembira					Empati					Percaya diri														
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								SB	B	C
10.	Rere		✓					✓					✓				5	33,3				✓			✓	
11.	Vivi			✓					✓				✓				8	53,3			✓				✓	
12.	Lovi					✓			✓							✓	13	86,6	✓					✓		
13.	Laura				✓		✓					✓					7	46,6			✓				✓	
14.	Reza		✓					✓					✓				6	40				✓			✓	
15.	Memey					✓			✓							✓	13	86,6	✓					✓		
16.	Alif			✓					✓					✓			9	60			✓				✓	
17.	Nisvi		✓					✓					✓				6	40				✓			✓	
18.	Aab			✓				✓					✓				7	46,6			✓				✓	

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Emosional															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan		
		Emosional																								
		Gembira					Empati					Percaya diri														
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								SB	B	C
19.	Janit		✓					✓					✓				6	40				✓			✓	
20.	Tania		✓				✓					✓					4	26,6				✓			✓	
21.	Ido			✓			✓					✓					5	33,3				✓			✓	
22.	Yovi				✓								✓				11	73,3		✓				✓		
Jumlah															170	1.126										
Nilai rata-rata kelas															51,2											

Keterangan:

a. Perbandingan persentase hasil penilaian anak berdasarkan kriteria :

- 1). Sangat Baik : $2 \times 5 = 10 = \frac{10}{22} \times 100 = 45\%$
- 2). Baik : $3 \times 4 = 12 = \frac{12}{22} \times 100 = 54,5\%$
- 3). Cukup : $7 \times 3 = 21 = \frac{21}{22} \times 100 = 95,5\%$

4). Kurang : $10 \times 2 = 20 = \frac{20}{22} \times 100 = 90,9 \%$

5). Sangat Kurang : 0

b. Perbandingan persentase ketuntasan belajar anak

Anak dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 61 , dan dikatakan tidak tuntas apabila ≤ 61 .

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Tuntas : $\frac{5}{22} \times 100 = 22,7 \%$

Tidak Tuntas : $\frac{17}{22} \times 100 = 77,3 \%$

Berdasarkan analisis data skor kemampuan emosional anak dapat disimpulkan bahwa kemampuan emosional anak kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon termasuk kategori cukup tetapi belum memenuhi standart kriteria minimal yaitu 61 dari total keseluruhan anak.

Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

H.5 Hasil Penilaian Kemampuan Sosial Anak Kelompok A2 (Siklus I)

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Sosial															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan			
		Sosial																									
		Kerjasama Team					Disiplin					Sabar Menunggu Giliran															
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			SB	B	C	K	SK	T	TT		
1	Shifa				✓				✓					✓				10	66,7		✓					✓	
2	Zahra		✓						✓					✓				7	46,6			✓					✓
3	Dillah					✓				✓						✓		13	86,6	✓						✓	
4	Azzam				✓					✓						✓		12	80		✓					✓	
5.	Dina A				✓					✓						✓		10	66,7		✓					✓	
6.	Vika			✓					✓							✓		8	53,3				✓				✓
7.	Rifki			✓					✓							✓		7	46,6				✓				✓
8.	Bima				✓		✓						✓					6	40					✓			✓
9.	Dina B		✓					✓								✓		6	40					✓			✓

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Sosial															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan		
		Sosial																								
		Kerjasama Team					Disiplin					Sabar Menunggu Giliran														
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								SB	B	C
10.	Rere		✓				✓							✓			6	40				✓			✓	
11.	Vivi			✓					✓					✓			9	60			✓				✓	
12.	Lovi				✓					✓				✓			14	93,3	✓					✓		
13.	Laura				✓				✓				✓				9	60			✓				✓	
14.	Reza		✓					✓						✓			7	46,6			✓				✓	
15.	Memey					✓				✓				✓			14	93,3	✓					✓		
16.	Alif			✓						✓				✓			11	73,3		✓				✓		
17.	Nisvi				✓			✓			✓						7	46,6			✓				✓	
18.	Aab			✓						✓			✓				9	60			✓				✓	

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Sosial															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan		
		Sosial																								
		Kerjasama Team					Disiplin					Sabar Menunggu Giliran														
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								SB	B	C
19.	Janit				✓			✓					✓				8	53,3			✓				✓	
20.	Tania			✓					✓					✓			9	60			✓				✓	
21.	Ido		✓						✓				✓				7	46,6			✓				✓	
22.	Yovi				✓					✓						✓	13	86,6	✓					✓		
Jumlah															202	1.346,1										
Nilai rata-rata kelas															61,2											

Keterangan:

1. Hasil pengolahan skor untuk kemampuan sosial anak secara individu dengan rumus sebagai berikut:

$$Pi = \frac{\sum Srt}{\sum Si} \times 100$$

$$Pi = \frac{7}{15} \times 100 = 46,6$$

Keterangan : Perhitungan dilakukan kepada 22 anak.

2. Hasil pengolahan skor persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

a. Persentase anak tuntas belajar

$$fr = \frac{8}{22} \times 100\% = 36,4\%$$

b. Persentase anak tidak tuntas belajar

$$fr = \frac{14}{22} \times 100\% = 63,6\%$$

3. Hasil pengolahan kemampuan sosial anak dengan nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1.346,1}{22} = 61,2$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial baik secara individu maupun klasikal yaitu :

1. Secara individu terdapat 8 anak yang memperoleh nilai ≥ 61 , sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 36,4 dan terdapat 14 anak yang memperoleh nilai ≤ 61 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 63,6.
2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 61,2 dan sudah mencapai ≥ 61 artinya pembelajaran kemampuan sosial kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan telah berhasil namun belum memenuhi kriteria peningkatan yang diinginkan sehingga masih perlu ditingkatkan.

Jember, 17 Februari 2017

Pengamat 1

Pengamat 2

Pengamat 3

Hendro Tri Rohul Wijayanto

Nihna Athoa Rosfalia

Fifi Sintya

Mengetahui,

Kepala TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon

Guru Kelompok A2

ALFIYAH

IIS WIDIAWATI

H.6 Hasil Penilaian Kemampuan Emosional Anak Kelompok A2 (Siklus I)

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Emosional															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan	
		Emosional																							
		Gembira					Empati					Percaya Diri													
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			SB	B	C	K	SK	T	TT
1	Shifa			✓					✓							✓	12	80	✓				✓		
2	Zahra			✓					✓					✓			9	60		✓				✓	
3	Dillah			✓							✓				✓		13	86,6	✓				✓		
4	Azzam					✓					✓				✓		13	86,6	✓				✓		
5.	Dina A			✓					✓							✓	11	73,3		✓			✓		
6.	Vika			✓				✓						✓			8	53,3			✓			✓	
7.	Rifki			✓				✓						✓			7	46,6			✓			✓	
8.	Bima		✓						✓					✓			7	46,6			✓			✓	
9.	Dina B			✓							✓			✓			10	66,7		✓			✓		

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Emosional															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan		
		Emosional																								
		Gembira					Empati					Percaya diri														
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								SB	B	C
10.	Rere			✓				✓					✓				7	46,6			✓				✓	
11.	Vivi				✓				✓							✓	13	86,6	✓					✓		
12.	Lovi				✓					✓						✓	14	93,3	✓					✓		
13.	Laura			✓					✓				✓				10	66,7		✓				✓		
14.	Reza			✓				✓						✓			9	60			✓				✓	
15.	Memey				✓					✓						✓	14	93,3	✓					✓		
16.	Alif			✓							✓		✓				10	66,7		✓				✓		
17.	Nisvi			✓					✓				✓				9	60			✓				✓	
18.	Aab			✓						✓						✓	12	80		✓				✓		

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Emosional															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan			
		Emosional																									
		Gembira					Empati					Percaya diri															
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								SB	B	C	K
19.	Janit				✓					✓					✓	13	86,6	✓							✓		
20.	Tania					✓		✓							✓	12	80		✓						✓		
21.	Ido			✓						✓					✓	9	60			✓						✓	
22.	Yovi					✓				✓					✓	14	93,3	✓							✓		
Jumlah															236	1.572,8											
Nilai rata-rata kelas															71,5												

Keterangan:

- Hasil pengolahan skor untuk kemampuan emosional anak secara individu dengan rumus sebagai berikut:

$$Pi = \frac{\sum Srt}{\sum Si} \times 100$$

$$Pi = \frac{9}{15} \times 100 = 60$$

Keterangan : Perhitungan dilakukan kepada 22 anak.

2. Hasil pengolahan skor persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

a. Persentase anak tuntas belajar

$$fr = \frac{14}{22} \times 100\% = 63,6\%$$

b. Persentase anak tidak tuntas belajar

$$fr = \frac{8}{22} \times 100\% = 36,4\%$$

3. Hasil pengolahan kemampuan emosional anak dengan nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1.572,8}{22} = 71,5$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Emosional Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan emosional baik secara individu maupun klasikal yaitu :

1. Secara individu terdapat 14 anak yang memperoleh nilai ≥ 61 , sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 63,6 dan terdapat 8 anak yang memperoleh nilai ≤ 61 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 36,4.
2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 71,5 dan sudah mencapai ≥ 61 artinya pembelajaran kemampuan emosional kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan telah berhasil namun belum memenuhi kriteria peningkatan yang diinginkan sehingga masih perlu ditingkatkan.

Jember, 17 Februari 2017

Pengamat 1

Pengamat 2

Pengamat 3

Hendro Tri Rohul Wijayanto

Nihna Athoa Rosfalia

Fifi Sintya

Mengetahui,

Kepala TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon

Guru Kelompok A2

ALFIYAH

IIS WIDIAWATI

H.7 Hasil Penilaian Kemampuan Sosial Anak Kelompok A2 (Siklus II)

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Sosial															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan	
		Sosial																							
		Kerjasama Team					Disiplin					Sabar Menunggu Giliran													
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			SB	B	C	K	SK	T	TT
1	Shifa				✓						✓				✓		13	86,6	✓					✓	
2	Zahra			✓							✓				✓		11	73,3		✓				✓	
3	Dillah				✓						✓					✓	14	93,3	✓					✓	
4	Azzam					✓					✓				✓		14	93,3	✓					✓	
5.	Dina A				✓						✓				✓		13	86,6	✓					✓	
6.	Vika				✓					✓					✓		12	80		✓				✓	
7.	Rifki			✓				✓						✓			11	73,3		✓				✓	
8.	Bima					✓			✓				✓				10	66,7		✓				✓	
9.	Dina B			✓							✓				✓		12	80		✓				✓	

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Sosial															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan		
		Sosial																								
		Kerjasama Team					Disiplin					Sabar Menunggu Giliran														
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								SB	B	C
10.	Rere			✓				✓					✓				7	46,6			✓				✓	
11.	Vivi				✓					✓						✓	14	93,3	✓					✓		
12.	Lovi				✓						✓					✓	14	93,3	✓					✓		
13.	Laura			✓						✓						✓	12	80		✓				✓		
14.	Reza				✓			✓									8	53,3			✓				✓	
15.	Memey				✓						✓					✓	14	93,3	✓					✓		
16.	Alif				✓					✓						✓	14	93,3	✓					✓		
17.	Nisvi				✓				✓							✓	13	86,6	✓					✓		
18.	Aab				✓					✓						✓	14	93,3	✓					✓		

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Sosial															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan		
		Sosial																								
		Kerjasama Team					Disiplin					Sabar Menunggu Giliran														
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								SB	B	C
19.	Shifa				✓				✓					✓	14	93,3	✓							✓		
20.	Zahra			✓						✓				✓	13	86,6	✓							✓		
21.	Dillah			✓			✓					✓			7	46,6					✓				✓	
22.	Azzam			✓						✓				✓	14	93,3	✓							✓		
Jumlah															265	1.785,9										
Nilai rata-rata kelas															81,2											

Keterangan:

1. Hasil pengolahan skor untuk kemampuan sosial anak secara individu dengan rumus sebagai berikut:

$$Pi = \frac{\sum Srt}{\sum Si} \times 100$$

$$Pi = \frac{14}{15} \times 100 = 93,3$$

Keterangan : Perhitungan dilakukan kepada 22 anak.

2. Hasil pengolahan skor persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

a. Persentase anak tuntas belajar

$$fr = \frac{19}{22} \times 100\% = 86,4\%$$

b. Persentase anak tidak tuntas belajar

$$fr = \frac{3}{22} \times 100\% = 13,6\%$$

3. Hasil pengolahan kemampuan sosial anak dengan nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1.785,9}{22} = 81,2$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial baik secara individu maupun klasikal yaitu :

1. Secara individu terdapat 19 anak yang memperoleh nilai ≥ 61 , sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 86,4 dan terdapat 3 anak yang memperoleh nilai ≤ 61 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 13,6.
2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 81,2 dan sudah mencapai ≥ 61 artinya pembelajaran kemampuan sosial kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan telah berhasil dan memenuhi kriteria peningkatan kemampuan sosial yang diinginkan.

Jember, 25 Februari 2017

Pengamat 1

Pengamat 2

Pengamat 3

Hendro Tri Rohul Wijayanto

Nihna Athoa Rosfalia

Fifi Sintya

Mengetahui,

Kepala TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon

Guru Kelompok A2

ALFIYAH

IIS WIDIAWATI

H.8 Hasil Penilaian Kemampuan Emosional Anak Kelompok A2 (Siklus II)

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Emosional															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan	
		Emosional																							
		Gembira					Empati					Percaya Diri													
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			SB	B	C	K	SK	T	TT
1	Shifa				✓				✓					✓	14	93,3	✓					✓			
2	Zahra			✓				✓						✓	12	80		✓				✓			
3	Dillah				✓				✓					✓	14	93,3	✓					✓			
4	Azzam				✓				✓					✓	14	93,3	✓					✓			
5.	Dina A				✓				✓					✓	13	86,6	✓					✓			
6.	Vika				✓				✓					✓	12	80		✓				✓			
7.	Rifki				✓				✓				✓		12	80		✓				✓			
8.	Bima			✓					✓					✓	11	73,3			✓				✓		
9.	Dina B				✓				✓					✓	12	80		✓				✓			

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Emosional															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan		
		Emosional																								
		Gembira					Empati					Percaya diri														
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								SB	B	C
10.	Rere			✓				✓					✓				7	46,6			✓				✓	
11.	Vivi				✓						✓					✓	14	93,3	✓					✓		
12.	Lovi					✓					✓					✓	14	93,3	✓					✓		
13.	Laura			✓							✓					✓	13	86,6	✓					✓		
14.	Reza			✓				✓						✓			8	53,3			✓				✓	
15.	Memey					✓					✓				✓		14	93,3	✓					✓		
16.	Alif				✓						✓					✓	14	93,3	✓					✓		
17.	Nisvi					✓			✓							✓	13	86,6	✓					✓		
18.	Aab				✓						✓					✓	14	93,3	✓					✓		

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Emosional															SKOR	NILAI	Kualifikasi					Ketentuan		
		Emosional																								
		Gembira					Empati					Percaya diri														
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								SB	B	C
19.	Shifa				✓				✓					✓	14	93,3	✓					✓				
20.	Zahra			✓					✓					✓	14	93,3	✓					✓				
21.	Dillah			✓				✓				✓			8	53,3			✓				✓			
22.	Azzam				✓				✓					✓	14	93,3	✓					✓				
Jumlah															275	1.832,6										
Nilai rata-rata kelas															83,3											

Keterangan:

- Hasil pengolahan skor untuk kemampuan emosional anak secara individu dengan rumus sebagai berikut:

$$Pi = \frac{\sum Srt}{\sum Si} \times 100$$

$$Pi = \frac{13}{15} \times 100 = 86,6$$

Keterangan : Perhitungan dilakukan kepada 22 anak.

2. Hasil pengolahan skor persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

a. Persentase anak tuntas belajar

$$fr = \frac{18}{22} \times 100\% = 81,8\%$$

b. Persentase anak tidak tuntas belajar

$$fr = \frac{4}{22} \times 100\% = 18,2\%$$

3. Hasil pengolahan kemampuan emosional anak dengan nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1.832,6}{22} = 83,3$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Emosional Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan emosional baik secara individu maupun klasikal yaitu :

1. Secara individu terdapat 18 anak yang memperoleh nilai ≥ 61 , sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 81,8 dan terdapat 4 anak yang memperoleh nilai ≤ 61 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 18,2.
4. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 83,3 dan sudah mencapai ≥ 61 artinya pembelajaran kemampuan emosional kelompok A2 TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan telah berhasil dan memenuhi kriteria peningkatan kemampuan sosial yang diinginkan.

Jember, 25 Februari 2017

Pengamat 1

Pengamat 2

Pengamat 3

Hendro Tri Rohul Wijayanto

Nihna Athoa Rosfalia

Fifi Sintya

Mengetahui,

Kepala TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon

Guru Kelompok A2

ALFIYAH

IIS WIDIAWATI

**LAMPIRAN I. KRITERIA PENILAIAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN
EMOSIONAL ANAK DENGAN KEGIATAN *OUTBOUND***

I.1 Kemampuan Sosial

No.	ASPEK	SKOR	INDIKATOR
1.	Bekerja sama	1	Anak tidak mampu bekerja sama dengan kelompok saat bermain <i>outbound</i>
		2	Anak kurang mampu bekerja sama dengan kelompok saat bermain <i>outbound</i>
		3	Anak cukup mampu bekerja sama dengan kelompok saat bermain <i>outbound</i>
		4	Anak mampu bekerja sama dengan kelompok dengan baik saat bermain <i>outbound</i>
		5	Anak mampu bekerja sama dengan kelompok sangat baik saat bermain <i>outbound</i>
2.	Disiplin	1	Anak tidak mampu melaksanakan kegiatan sesuai intruksi guru
		2	Anak kurang mampu melaksanakan kegiatan sesuai intruksi guru
		3	Anak cukup mampu melaksanakan kegiatan sesuai intruksi guru
		4	Anak mampu melaksanakan kegiatan sesuai intruksi guru dengan baik
		5	Anak mampu melaksanakan kegiatan sesuai intruksi guru dengan sangat baik
3.	Sabar menunggu giliran	1	Anak tidak mampu sabar menunggu giliran saat bermain <i>outbound</i>
		2	Anak kurang mampu sabar menunggu giliran saat bermain <i>outbound</i>
		3	Anak cukup sabar menunggu giliran saat bermain <i>outbound</i>
		4	Anak mampu sabar menunggu giliran saat bermain <i>outbound</i> dengan baik
		5	Anak mampu sabar menunggu giliran saat bermain <i>outbound</i> dengan sangat baik

I.2 Kemampuan Emosional

No.	ASPEK	SKOR	INDIKATOR
1.	Gembira	1	Anak tidak merasa gembira ketika bermain bersama temannya
		2	Anak sedikit merasa gembira ketika bermain bersama temannya
		3	Anak merasa cukup gembira ketika bermain bersama temannya
		4	Anak merasa gembira ketika bermain bersama dengan temannya
		5	Anak merasa sangat gembira dan selalu ingin bermain dengan temannya
2.	Empati	1	Anak tidak mampu bersikap cepat tanggap saat bermain <i>outbound</i> dengan kelompok
		2	Anak kurang mampu bersikap cepat tanggap saat bermain <i>outbound</i> dengan kelompok
		3	Anak cukup mampu bersikap cepat tanggap saat bermain <i>outbound</i> dengan kelompok
		4	Anak mampu bersikap cepat tanggap saat bermain <i>outbound</i> dengan kelompok dengan baik
		5	Anak mampu bersikap cepat tanggap saat bermain <i>outbound</i> dengan kelompok dengan sangat baik
3.	Percaya diri	1	Anak tidak mampu bersikap percaya diri dengan kelompok saat bermain <i>outbound</i>
		2	Anak kurang mampu bersikap percaya diri dengan kelompok saat bermain <i>outbound</i>
		3	Anak cukup mampu bersikap percaya diri dengan kelompok saat bermain <i>outbound</i>
		4	Anak mampu bersikap percaya diri dengan kelompok dengan baik saat bermain <i>outbound</i>
		5	Anak mampu bersikap percaya diri dengan kelompok dengan sangat baik saat bermain <i>outbound</i>

LAMPIRAN J. PERANGKAT PEMBELAJARAN

J.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Pra Siklus

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Usia	: 3-4 Tahun
Semester / Minggu	: 1 / 8
Tema / Sub Tema / Sub-sub Tema	: Keluargaku / Profesi Keluarga / Pamanku Tukang Pos
Hari / Tanggal	: Senin, 22 Agustus 2016

Kompetensi Dasar (KD) (1.1, 1.2, 2.5, 2.12, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3,7, 4.7)

Tujuan Pembelajaran

- Dapat mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- Dapat menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar
- Dapat menanamkan sikap ingin tahu tentang profesi (Pamanku seorang Tukang POS)
- Dapat menanamkan sikap tanggungjawab
- Dapat menanamkan sikap penolong kepada teman dan orang lain dengan perkataan maaf, terimakasih, dan permisi
- Dapat mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan memasukkan surat kedalam kotak surat kedepan kelas
- Dapat menirukan peran Pamanku seorang Tukang POS dan tugas Pamanku seorang Tukang POS (mengantar surat)

Media / sumber belajar

Kertas buffalo, lem, kartu kata, spidol hitam maze kantor pos, gambar kantor pos, gambar Pamanku seorang Tukang POS, gambar amplop surat, logo kantor pos

Langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- ✓ Bercakap tentang profesi Pamanku seorang Tukang POS

II. Inti :

➤ Mengamati

- ✓ Gambar Pamanku seorang Tukang POS
- ✓ Gambar surat Pamanku seorang Tukang POS

➤ Menanya

- ✓ Guru memotivasi anak agar anak dapat bertanya apa yang ingin anak ketahui dari apa yang telah dilihat dengan gambar Pamanku seorang Tukang POS misalnya pertanyaan “apa yang dibawa pak Pos?”

➤ Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

- ✓ Guru mempercakapkan tentang pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak. guru menyiapkan dan memperlihatkan gambar surat Pamanku seorang Tukang POS serta menjelaskannya, kemudian melakukan kegiatan maze (mencari jejak kantor pos) pada lembar tugas dan kegiatan meliipat pada kertas buffalo untuk membuat amplop surat yang telah disediakan.

1. Kegiatan 1 : Bercakap cakap tentang profesi Pamanku seorang Tukang POS

- ✓ Guru menunjukkan gambar Pamanku seorang Tukang POS
- ✓ Guru bercakap-cakap tentang profesi Pamanku seorang Tukang POS (mengantar surat)
- ✓ Tanya jawab tentang profesi Pamanku seorang Tukang POS (mengantar surat)

2. Kegiatan 2 : Maze (mencari jejak kantor pos)

- ✓ Guru menempelkan gambar Pamanku seorang Tukang POS dipapan tulis
- ✓ Guru memberi contoh cara mencari jejak
- ✓ Anak memulai mengerjakan tugas mencari jejak kantor pos (maze)
- ✓ Anak melipat hasil tugas mencari jejak kantor pos menjadi 2 lipatan

3. Kegiatan 3 : Melipat bentuk amplop surat dan memasukkan surat kedalam kotak surat

- ✓ Guru memberi contoh cara melipat bentuk amplop surat dari kertas bufallo
- ✓ Anak meperagakan melipat bentuk amplop surat secara bersama-sama
- ✓ Guru meminta anak untuk memasukkan tugas mencari jejak kantor pos (maze) yang telah selesai dikerjakan dan dilipat kemudian dimasukkan kedalam amplop surat
- ✓ Anak memasukkan amplop surat yang berisi tugas mencari jejak kantor pos kedalam kotak surat yang telah disediakan didepan kelas

III. Bermain bebas, Makan minum.**IV. Penutup**

- ✓ Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- ✓ Menyanyikan lagu “pulang mari pulang”
- ✓ Berdo’a, salam

V. Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
- Teknik pencatatan (hasil karya dan observasi)

Kegiatan Pengaman : Kartu Kata

Jember, 22 Agustus 2016

Mengetahui
Kepala Sekolah
TK Dewi Masyithoh 67

Guru Kelompok A2

ALFIYAH

IIS WIDIAWATI

J.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Usia	: 3 – 4 Tahun
Semester / Minggu	: 2 / 10
Tema / Sub Tema / Sub-sub Tema	: Air, Api, Udara / Manfaat air / Bermain <i>Outbound</i>
Hari / Tanggal	: Jum'at, 17 Februari 2017

Kompetensi Dasar (KD) (1.1, 1.2, 2.5, 2.7, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7)

Tujuan Pembelajaran

- Dapat mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- Dapat menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar
- Dapat menanamkan sikap percaya diri
- Dapat menanamkan sikap sabar menunggu giliran
- Dapat menyelesaikan masalah saat bermain *outbound*
- Dapat mengenal warna dan fungsi benda saat bermain *outbound*
- Dapat mengikuti aturan bermain saat bermain *outbound*

Media / sumber belajar

Gambar kebun buah, gambar buah, gambar kegiatan *outbound*, pipa air, timba, botol aqua besar, gelas plastik, mangkok kecil, kelereng, air, dan bola plastik.

Langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- ✓ Bercakap tentang Kebun Buah

II. Inti :

➤ Mengamati

- ✓ Gambar kebun buah
- ✓ Gambar buah
- ✓ Gambar kegiatan *outbound*

➤ Menanya

- ✓ Guru memotivasi anak agar anak dapat bertanya apa yang ingin anak ketahui dari apa yang telah dilihat dengan gambar kegiatan bermain *outbound* misalnya pertanyaan “permainan apa yang ada di gambar?”.

➤ Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

- ✓ Guru mempercakapkan tentang pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak. guru menyiapkan dan memperlihatkan gambar kegiatan *outbound* serta menjelaskannya, kemudian melakukan kegiatan estafet air untuk kegiatan yang telah disediakan lalu dilanjutkan dengan kegiatan kelereng berjalan dan melempar dan menangkap bola.

1. Kegiatan 1 : Bermain Estafet Air

- ✓ Guru membagi anak menjadi 2 kelompok kecil dalam kegiatan bermain estafet air

- ✓ Guru mengenalkan warna dan fungsi benda (timba, gelas plastik, dan botol aqua besar) sebelum melakukan kegiatan *outbound*
- ✓ Guru mengintruksikan permainan estafet air beserta aturan dalam bermain estafet air (memindahkan air di dalam timba menggunakan gelas plastik yang di tuangkan anak secara bergiliran, anak yang paling dekat dengan botol aqua bertugas untuk menumpahkan air yang dibawa oleh teman sekelompoknya)
- ✓ Anak bermain estafet air dengan serentak dan percaya diri

2. Kegiatan 2 : Bermain Kelereng Berjalan

- ✓ Guru membagi anak menjadi 2 kelompok kecil dalam kegiatan bermain kelereng berjalan
- ✓ Guru mengenalkan warna dan fungsi benda (pipa air, kelereng, mangkuk dan timba)
- ✓ Guru menginstruksikan permainan kelereng berjalan (salah satu anak dari kelompok masing-masing bertugas untuk mengambil kelereng di dalam timba untuk diletakkan di atas pipa air hingga sebanyak-banyaknya kelereng masuk ke dalam mangkok kecil)
- ✓ Anak menyelesaikan tugas sampai selesai sesuai dengan aturan bermain kelereng berjalan

3. Kegiatan 3 : Bermain Melempar dan Menangkap Bola

- ✓ Guru membagi anak menjadi 2 kelompok lingkaran kecil dalam kegiatan bermain melempar dan menangkap bola
- ✓ Guru menginstruksikan permainan melempar dan menangkap bola (guru melempar bola ke salah satu anak sambil menyebutkan nama-nama buah kemudian anak menyebutkan salah satu nama buah lalu melemparkan ke teman yang dipilih anak dalam satu kelompoknya dan begitulah seterusnya)
- ✓ Anak mengambil salah satu bola yang telah disiapkan oleh guru
- ✓ Anak memulai bermain melempar dan menangkap bola bersama-sama dengan sabar menunggu giliran

III. Bermain bebas, Makan minum.

IV. Penutup

- ✓ Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- ✓ Menyanyikan lagu “syukur alhamdulillah”
- ✓ Berdo’a, salam

V. Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
- Teknik pencatatan (hasil karya, penugasan, unjuk kerja dan observasi)

Kegiatan Pengaman
Hola Hop

Jumat, 17 Februari 2017

Guru Kelompok A2

Mahasiswa

IIS WIDIAWATI

FRAYA FATRIYANA D.

NIM. 130210205003

**Mengetahui,
Kepala Sekolah
TK Dewi Masyithoh 67**

ALFIYAH

J.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Usia	: 3 – 4 Tahun
Semester / Minggu	: 2 / 11
Tema / Sub Tema / Sub-sub Tema	: Air, Api, Udara / Manfaat air / Bermain <i>Outbound</i>
Hari / Tanggal	: Sabtu, 25 Februari 2017

Kompetensi Dasar (KD) (1.1, 1.2, 2.5, 2.7, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3,7, 4.7)

Tujuan Pembelajaran

- Dapat mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- Dapat menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar
- Dapat menanamkan sikap percaya diri
- Dapat menanamkan sikap sabar menunggu giliran
- Dapat menyelesaikan masalah saat bermain *outbound*
- Dapat mengenal warna dan fungsi benda saat bermain *outbound*
- Dapat mengikuti aturan bermain saat bermain *outbound*

Media / sumber belajar

Gambar kebun buah, gambar buah, gambar kegiatan *outbound*, pipa air, timba, botol aqua besar, gelas plastik, mangkok kecil, kelereng, air, dan bola plastik.

Langkah Kegiatan

III. Pembukaan

- ✓ Bercakap tentang Kebun Buah

IV. Inti :

➤ Mengamati

- ✓ Gambar kebun buah
- ✓ Gambar buah
- ✓ Gambar kegiatan *outbound*

➤ Menanya

- ✓ Guru memotivasi anak agar anak dapat bertanya apa yang ingin anak ketahui dari apa yang telah dilihat dengan gambar kegiatan bermain *outbound* misalnya pertanyaan “permainan apa yang ada di gambar?”.

➤ Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

- ✓ Guru mempercakapkan tentang pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak. guru menyiapkan dan memperlihatkan gambar kegiatan *outbound* serta menjelaskannya, kemudian melakukan kegiatan estafet air untuk kegiatan yang telah disediakan lalu dilanjutkan dengan kegiatan kelereng berjalan dan melempar dan menangkap bola.

1. Kegiatan 1 : Bermain Estafet Air

- ✓ Guru membagi anak menjadi 3 kelompok kecil dalam kegiatan bermain estafet air

- ✓ Guru mengenalkan warna dan fungsi benda (timba, gelas plastik, dan botol aqua besar) sebelum melakukan kegiatan *outbound*
- ✓ Guru mengintruksikan permainan estafet air beserta aturan dalam bermain estafet air (memindahkan air di dalam timba menggunakan gelas plastik yang di tuangkan anak secara bergiliran, anak yang paling dekat dengan botol aqua bertugas untuk menumpahkan air yang dibawa oleh teman sekelompoknya)
- ✓ Anak bermain estafet air dengan serentak dan percaya diri

2. Kegiatan 2 : Bermain Kelereng Berjalan

- ✓ Guru membagi anak menjadi 3 kelompok kecil dalam kegiatan bermain kelereng berjalan
- ✓ Guru mengenalkan warna dan fungsi benda (pipa air, kelereng, mangkuk dan timba)
- ✓ Guru menginstruksikan permainan kelereng berjalan (salah satu anak dari kelompok masing-masing bertugas untuk mengambil kelereng di dalam timba untuk diletakkan di atas pipa air hingga sebanyak-banyaknya kelereng masuk ke dalam mangkok kecil)
- ✓ Anak menyelesaikan tugas sampai selesai sesuai dengan aturan bermain kelereng berjalan

3. Kegiatan 3 : Bermain Melempar dan Menangkap Bola

- ✓ Guru membagi anak menjadi 3 kelompok lingkaran kecil dalam kegiatan bermain melempar dan menangkap bola
- ✓ Guru menginstruksikan permainan melempar dan menangkap bola (guru melempar bola ke salah satu anak sambil menyebutkan nama-nama buah kemudian anak menyebutkan salah satu nama buah lalu melemparkan ke teman yang dipilih anak dalam satu kelompoknya dan begitulah seterusnya)
- ✓ Anak mengambil salah satu bola yang telah disiapkan oleh guru
- ✓ Anak memulai bermain melempar dan menangkap bola bersama-sama dengan sabar menunggu giliran

III. Bermain bebas, Makan minum.

VI. Penutup

- ✓ Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- ✓ Menyanyikan lagu “syukur alhamdulillah”
- ✓ Berdo’a, salam

VII. Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
- Teknik pencatatan (hasil karya, penugasan, unjuk kerja dan observasi)

Kegiatan Pengaman
Hola Hop

Sabtu, 25 Februari 2017

Guru Kelompok A2

Mahasiswa

IIS WIDIAWATI

FRAYA FATRIYANA D.

NIM. 130210205003

Mengetahui,
Kepala Sekolah
TK Dewi Masyithoh 67

ALFIYAH

LAMPIRAN K. FOTO PENELITIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**K.I Foto Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran**

Gambar 1. Anak berbaris di halaman sebelum melakukan kegiatan di luar sekolah



Gambar 2. Guru mengajak anak membentuk lingkaran sebelum melakukan kegiatan *outbound*



Gambar 3. Guru menjelaskan dan memberi contoh kegiatan *outbound* yang akan dilakukan



Gambar 4. Anak melakukan kegiatan estafet air bersama dengan kelompoknya



Gambar 5. Anak melakukan kegiatan kelereng bejalan dengan dibagi menjadi 3 kelompok bermain



Gambar 6. Anak melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola

Lampiran L. Surat-surat**L.1 Surat Ijin Penelitian**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **0948** /UN25.1.5/PL.5/2017 06 FEB 2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Fraya Fatriyana Darmawanty
NIM : 130210205003
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A2 Melalui Kegiatan *Outbound* di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123 1998812 1 001

L.2 Surat Keterangan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU
BINA BHAKTI WANITA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TK DEWI MASYITHOH 67 PUGER KULON**
NSTK : 00.2.05.24.19.003 NPSN : 20559523
Jl. KH. Syuhada' Puger Kulon Kec. Puger Kab. Jember

SURAT KETERANGAN
Nomor : 055/TK.DM.67/II/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALFIYAH
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : FRAYA FATRIYANA DARMAWANTY
NIM : 130210205003
Jurusan/Prodi : Ilmu Pendidikan/PGPAUD
Universitas : Universitas Jember

Telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A2 Melalui Kegiatan *Outbound* di TK Dewi Masyithoh 67 Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Februari 2017
Kepala TK Dewi Masyithoh 67
Puger Kulon



ALFIYAH

Lampiran M. Lampiran Biodata**A. Lampiran Biodata****BIODATA**

Nama : Fraya Fatriyana Darmawanty
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 5 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Mayor Adi Darmo No.3 Puger Kulon
Program Studi : PG-PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Email : frayadarmawanty@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Kelulusan
1.	TK DHARMA WANITA	PUGER	2001
2.	SDN PUGER KULON 01	PUGER	2007
3.	SMP NEGERI 1 PUGER	PUGER	2010
4.	SMK NEGERI 03 JEMBER	JEMBER	2013
5.	UNIVERSITAS JEMBER	JEMBER	2017